EKSISTENSI SENI TRADISI *"SANDUR"* PADA MASYARAKAT MODERN DI DESA LEDOK KULON KECAMATAN BOJONEGORO KABUPATEN BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

ADAWIYA KURNIANINGSIH

NIM. I73214012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

J U R U S A N I L M U S O S I A L

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JANUARI 2018

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Adawiya Kurnianingsih
NIM	: I73214012
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Eksistensi Seni Tradisi Sandur Pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Januari 2018
Yang menyatakan

Adawiya Kurnianingsih
NIM: I73214012

PENGESAHAN

Skripsi oleh Adawiya Kurnianingsih dengan judul: **"Eksistensi Seni Tradisi Sandur Pada Masyarakat Modern DI Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Januari 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Muchammad Ismail, S.Sos, MA
NIP. 198005032009121003

Penguji II

Dr. Warsito, M.Si
NIP. 195902091991031001

Penguji III

Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji IV

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA
NIP. 201409001

Surabaya, 6 Februari 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Adawiya Kurnianingsih

NIM : I73214012

Ysng berjudul "**Eksistensi Seni Tradisi Sandur Pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro".** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 04 Januari 2018

Dosen Pembimbing

Muchammad Ismail, S. Sos. MA

NIP : 198005032009121003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adawiya Kurnianingsih
NIM : I73214012
Fakultas/Jurusan : Sosiologi/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
E-mail address : adawiya.arifin13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Eksistensi Seni Tradisi Sandur Pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Februari 2018

Penulis

( )
ADAWIYA KURNIANINGSIH

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan yang berjudul " Eksistensi Seni Tradisi Sandur Pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro". Masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana cara masyarakat untuk melestarikan Tradisi Sandur yanga ada di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?. 2. Apakah hambatan yang di hadapi oleh masyarakat untuk melestarikan seni Tradisi Sandur yang ada di desa Ledok Kulon kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kulaitatif diskriptif, tekhnik penggalian data menggunakan tekhnik Wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini di lakukan secara meluas pada sasaran objek penelitian. Dalam penelitian ini Teori yang di gunakan adalah Teori Konstruksi Sosial, yang mana dalam teori ini melihat konstruksi masyarakat yang di ciptakan oleh masyarakat sendiri, dengan tiga dialektika, yaitu Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi. Yang teori ini tepat jika di gunakan pada penelitian ini bahwasannya masyarakat dapat menyesuaikan sebuah budaya yang sudah ada dengan budaya baru yang masuk pada kehidupan masyarakat. Sehingga teori ini relevan dengan penelitian tentang sebuah eksistensi budaya sandur pada kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapngan adalah sebagai berikut : pertama, dalam mempertahankan sandur masyarakat Ledok Kulon menghilangkan prosesi setren yang mana hal itu sebagai ritual untuk pra pertunjukan, karena hal tersebut sudah tidak sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada saat ini. Yaitu sandur sudah berubah menjadi sebuah seni tradisi yang tradisional menjadi seni tradisi Modern yang berkembang dalam masyarakat, hal ini gubna untuk dapat mempertahankan sandur agar tetap diminati dan relevan dengan konsisi yang saat ini. sasaran yang dituju untuk melestarikan tardisi sandur yaitu anak SMA dan juga Anak SD, hal in terbukti karena di desa ini sandur di bagi menjadi tiga yaitu sandur sekarsari atau sandur pakem, kedua sandur kembang desa sandur modern yang di dalamnya adalah siswa SMA, yang terakhir adalah sandur Sekar alit yang di dalamnya adalah anak Tk hingga SD, dan termasuk sandur modern. Kedua adalah hambatan yang di hadapi masyarakat untuk mempertahankan sandur yaitu dengan budaya dan tekhnologi yang ada saat ini masyarakat terutama anak muda lebih memilih budaya baru yang masuk karena lebih memudahkan mereka akses, dari materi atau baiaya yang di keluarkan karena tidak ada dana bantuan dari pemerintah kabupaten sehingga biaya pementasan biasanya secara independen; dan juga adanya sebuah penolakan yang ada di dalam masyarakat Ledok Kulon merupakan tantangan utama bagi seniman sabndur yang ada di ledok kulon hal itu juga termasuk yang mempengaruhi atau hambatan dalam manjaga eksistensi sandur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN PENGUJI iii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat penelitian 6
E. Definisi Konseptua l7
F. Sistematika pembahasan 11

BAB II : KONSTRUKSI SOSIAL DALAM MEMPERTAHANKAN SENI TRADISI SANDUR DITENGAH MASYARAKAT MODERN

A. PenelitianTerdahulu 13
B. EksistensiSeniTradisisandur 16
C. KarakteristikMasyarakat Modern 31
D. TeoriKonstruksiSosial Peter L Berger 34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. MetodePenelitian 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. JenisPenelitian.....46
2. LokasidanWaktuPenelitian 47
3. PemilihanSubjekPenelitian 48
4. Tahappenelitian.....48
5. TekhnikPengumpulan Data.....49
6. TekhnikAnalisis Data.....52
7. TekhnikmemeriksaKeabsahan data.....53

BAB IV : EKSISTENSI SENI TRADISI SANDUR TINJAUAN TEORI KONSTRUSI SOSIAL PETER L BERGER

A. Gambaran Umum Desa Ledok Kulon 55
B. Hasil Penelitian.....61
C. Analisis Data 90

BAB V : PENUTUP

A. **KESIMPULAN**.....100
B. **SARAN** 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi adalah kebiasaan yang diulang-ulang ddan menjadi aturan kesadaran di masyarakat. Elemen yang membangun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, norma-norma yang berbeda beda, dalam sebuah adat atau tradisi yang di lakukan masyarakat pastinya terdapat sebuah maksud ataupun sebuah makna sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut.[1] Masyarakat mempunyai sebuah cara untuk mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak mereka belum di lahirkan. Dalam keberadaan sebuah tradisi di perlukan masyarakat yang sadar akan adanya tradisi tersebut, tradisi menjadi wajib di lestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi Sandur di KabupatenBojonegoroterletak di Desa Ledok Kulon Kecamatan BojonegoroKabupatenBojonegoro, daerah ini merupakan daerah yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten dan masih dapat di katakan masuk daerah kota Bojonegoro, yang memiliki keanekaragaman masyarakat yang heterogen.

Desa Ledok Kulon terdapat daerah paling ujung barat Kota Bojonegoro yang sudah ada di perbatasan dari Jawa Timur dan Jawa Tengah meliputi seberang bengawan Solo yang terbentang di sepanjang Desa Ledok Kulon termasuk daerah Blora masuk Provinsi Jawa Tengah. Sisi geografis Desa Ledok Kulon tersebut , bahasa yang di gunakan adalah bahasa campurandengan bahasa Blora yaitu dengan mempunyai ciri khas atau idom yang selalu di akhiri dengan '*em*' cirikhas ini yang selalu di ucapkan oleh masyarakat Blora seperti

[1] Johanes Mardimin, *jangan tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia yang modern(*Yogyakarta,Kanisius,2001),50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*untunem´* yang berarti gigimu, "*wek'em"* yang berarti punyamu dan masih banyak lagi yang lainnya. Kondisi masyarakat Ledok Kulon pada saat ini sudah sangat berbeda dengan zaman dahulu, masyarakat Ledok Kulon mempunyai pekerjaan yang sama, seiring berjalannya zaman,kota daerah Bojonegoro semakin cepat berkembang, hal ini membuat masyarakat Ledok Kulon berubah menjadi masyarakat modern yang memiliki ciri sifat individualis serta berkepribadian kompleks yang kritis dalam segala hal. Parahnya saat ini masyarakat Ledok Kulon mulai meninggalkan tradisi asli yang ada di derahnya yaitu Sandur dan memilih tradisi yang baru masuk kedalam kehidupan mereka.

Secara historis dahulu Desa Ledok Kulon adalah sebuah desa yang menjadi pusat awal perkembanganSandurBojonegoro kini mulai hilang karena arus modernisasi. Sehingga regenerasi untuk melestarikan SandurBojonegoro semakin terancam, hampir dari banyak kalangan masyarakat Bojonegoro yang keluar dari daerah Ledok Kulon itu tidak mengetahui Sandur itu apa, sehingga keberadaan Sandur yang ada di KabupatenBojonegoro umumnya itu semkain menurun. banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwasannya mereka mempunyai keberadaan tradisi atau seni yang sangat berharga dan untuk di lestarikan,mencintai tradisi asli atau budaya asli yang ada di Bojonegoro dan tidak selalu ikut dengan budaya baru yang cenderung tidak ada nilai edukatifnya pada kehidupan masyarakat saat ini, yang cenderung lebih hedonis dan hidup serba instan.

Sehingga tradisi yang asli dari daerah tersebut mulai tersisih, seperti SandurLedok Kulon mulai luntur seiring berjalannya waktu, hal ini disebabkan karena masyarakat lupa akan identitas aslinya. karena sebuah tradisi adalah melambangkan sebuah kekayaan budaya yang banyak masyarakat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari akan hal itu. Sehingga masyarakat mengabaikan banyak hal yang tanpa mereka sadari adalah penting bagi hidup mereka.

Pada zaman dahulu waktu awal masuknya seni tradisi Sandur adalah sebuah permainan anak, kemudian berkembang menjadi sebuah tradisi di karenakan Sandur diikuti dengan beberapa tradisi atau pun sesembahan yang di persembahkan sebelum di mulai, dengan beberapa persembahan yang ada seperti, bunga dan juga media-media lain dari para juru kunci, kemudian diikuti dengan permainan jaranan yang tterdiri dari 2 orang perempuan, dan 2 orang laki-laki kemudian mereka memulai pertunjukan Sandur di mulai. Sejak saat itu Sandur di kenal masyarakat Bojonegoro sebagai tata upacara yang di lakukan pasca panen sebutan lain yaitu pesta "*ngedur*" (satu malam suntuk) sehingga di sebut Sandur karena dalam pementasannya dapat menghabiskan waktu selama satu malam.

Pada zaman dahulu di Ledok KulonSandursetiap malam di selenggarakan kecuali malam Jumat Legi, karena hal itu di percayai sebagai malam yang membawa sial atau mala petaka, menurut keyakinan masyarakat. Kemudian SandurBojonegoro zaman dahulu juga menceritakan daerah yang agraris atau yang menggambarkan keagrarisan tanahBojonegoro dengan mata pencahariannya sebagai petani. Dahulu Sandur di Bojonegoro merupakan sebuah tradisi yang di lakukan oleh masyarakat setiap minggu untuk menghargai anugrah tuhan kepada masyarakat. Namun pendapat masyarakat tentang tradisiSandur banyak yang pro mendukung, karena masyarakat percaya bahwasannya Tradisi ini tidak meyalahi aturan agama dan keiman kepada Tuhan, melainkan hanya bentuk dari rasa syukur dan hanya untuk hiburan masyarakat. ada yang kontra tidak mendukung, hal ini terkait dengan kepercayaan yang di pegang oleh masyarakat Ledok Kulon, banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meyakini tradisiSandur menyimpang dari ajaran agama yang dianut.Namun seiring berjalannya waktu Sandur sudah mulai di terima oleh masyarakat luas.

Perbedaan Sandur pada zaman dahulu dengan sekarang ada di Ledok Kulondapat dilihat dari kehidupan sosial masyarakat pada saat ini,beberapa berita pernah menyebutkan di berbagai media cetakBojonegoroSandur adalah sebuah tradisi yang terlupakan, yang mana pada zaman saat ini, tradisi Sandur sudah mulai hilang dengan berkembangnya zaman karena banyak hal, karena faktor modernisasi dan globasisasi yang ada di dunia, menjadikan masyarakat sudah mulai hidup dengan zaman yang serba instan juga hidup dengan budaya asing dan budaya baru yang mulai masuk.

Regenerasi untuk menjadikan Sandur mendunia pada saat ini masih sangat sedikit jumlahnya, remaja dan pemuda pada saat ini di KabupatenBojonegoro umumnya masih memndang sebah tradisi atau pun kebudayaan asli milik mereka adalah sebuah budaya yang sudah kuno, hal tersebut berbanding terbalik dengan budaya baru yang masuk di Kabupaten Bojonegoro, budaya yang mengarah cenderung bersifat negatif, sehingga pemuda Bojonegoro mulai mengikuti budaya tersebut dan meninggalkan budaya asli yang sengaja di ciptakan oleh nenek moyang, sebagai wujud terimakasih dan banyak makna yang tersimpan didalam budaya itu.

Keberadaan tradisi Sandur di Bojonegoro sudah hampir banyak mansyarakat yang tidak mengetahui seperti apa bentuk Tradisi Sandur itu, namun ada juga beberapa komunitas teater atau pun sanggar budaya yag ada di Bojonegoro mulai mengkampayekan tentang budaya Sandur itu sendiri, keberadaan Sandur yang ada di Bojonegoro umumnya dan Ledok Kulon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya saat ini mulai di kampanyekan melalui banyak kalangan, dan sasaran yang di tuju pertama kali adalah kalangan anakSMA yang mana semakin banyak memberi peluang untuk menjadikan Sandur sebagai tradisi yang di minati kembali sehingga Sandur tidak akan punah.

Saat ini Sandur sudah mulai berkembang dan mulai mengadaptasi dengan isu yang berkembang, dahulu pementasan Sandur hanya terbatas yang hanya menampilkan cerita tentang keagrarisan tanah Bojonegoro atau Indonesia, pementasan Sandur lebih mengarah kearah yang lebih general atau pun umum yang memuat tentangisu-isu kontenporer yang saat ini ada, seperti yang terbaru adalah pementasan Sandur yang bertemakan HAM, Bojonegoro merupakan Kabupaten yang di singgahi festival HAM pada tahun 2016 lalu. Pementasan Sandurbertemakan HAM bagaimana bentuk HAM yang ada di Bojonegoro dan bagaimana penegakan HAMBojonegoro, di gunakan sebagai tema pementasan Sandur yang di Bojonegoroyang di pentaskan oleh siswa SMA N 1Bojonegoro, dari hal tersebut terlihatlah tradisiSandur mulai diminati oleh siswa yang akan menjadi generasi penerus dan juga penjaga kearifan lokal yang ada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara masyarakat mempertahankan atau melestarikan Tradisi Sandur yang ada di Desa Ledok Kulon Kecamatan BojonegoroKabupatenBojonegoro?
2. Apakah hambatan yang di hadapi oleh masyarakat untuk melestarikan seni Tradisi Sandur pada masyarakat Ledok Kulon Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk Mengetahui Eksistensi Tradisi Sandur yang ada di Desa Ledok Kulon Kecamatan BojonegoroKabupatenBojonegoro.
2. Uintuk Mengetahui Cara Masyarakat Mempertahankan atau Melestarikan Tradisi Sandur yang ada di Desa Ledok Kulon Kecamatan BojonegoroKabupatenBojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yang pertama manfaat secara teoritis dan yang kedua manfaat secara praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Dari Penelitian ini penulis berharap bahwasannya masyarakat mengetahui adanya sebuah tradisi yang di tinggalkan masyarakat terdahulu kepada kita untuk di lestarikan dan juga di jadikan sebagai aset yang dapat menjadikan sumber pengetahuan bagi generasi penerus bangsa yang tidak lupakan akan identitas bangsa yaitu kekayaan budaya yang menjadikan masyarakat mempunyai beragam budaya sehingga semakin menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural.
2. Secara Praktis

   Dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya dan bagi masyarakat umumnya tentang tradisi Sandur yang ada di Bojonegoro, dan secara tidak langsung ingin memberikan dan tetap menjaga kelestarian budaya atau tradisi asli SandurBojonegorodi tengah masyarakat modern yang sudah banyak beralih pada tradisi-tradisi baru yang terkesan menuju dalam arah barat dan melupakan budaya asli nusantara. Dalam penelitian ini juga bertujuan dapat digunakan sebagai referensi penelitian terhadulu oleh peneliti selanjutnya agar dapat menambahnayak informasi didalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Eksistensi

Eksistensi merupakan sebuah kata yang menerangkan dari sebuah keberadaan dari keberadaan sebuah benda atau keyakian yang berkembang pada masyarakat sehingga dalam keberadaan sebuah tradisi dari berbagai perkembangan zaman yang ada saat ini, dan dapat mempengaruhi sebuah keberadaan tradisi-tradisi yang akan menjadikan masyarakat sadar akan keberadaan tradisi itu atau pun akan meninggalkan tradisi yang sudah ada saat zaman nenek moyang mereka.beksistensi dapat diartikan sebagai hal berada; keberadaan.[2]

2. Tradisi Sandur

Segala bentuk seni atau kegiatan yang secara kata diraskan sebagai terusan atau kelanjutan dari bentuk yang lalu.[3] Tradisi merupakan segala sesuatu yang di lakukan oleh masyarakat secara terus menerus, sehingga dalam kehidupan msyarakat sudah menjadi sebuah kewajiban atau kegiatan yang harus di lakukan pada waktu yang di percayai dan telah di tentukan. Seperti yang kita ketahui mencirikan seni tradisi kita adalah adanya aturan-aturan yang merupakan perbendaharaan garap medium. Secara rasional timbulnya aturan-aturan dan tradisi di pengaruhi oleh dua hal; pertama karena benar-benar merupakan titik puncak garapan pada waktu itu, sedangkan yang kedua karena di pengaruhi oleh kraton sentris pada waktu itu.[4]Dalam tradisi atau kebiasaan masyarakat yang telah terjadi turun temurun biaanya masyarakat mempunyai

[2]https://kbbi.web.id/eksistensi, diakses pada taggal 15 oktober 2017
[3] Johanes Mardinim,*Jangan Tangisi Tradisi,Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*,(Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2002),45
[4] Ibid,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kepercayaan-kepercayaan yang dapat mendorong masyarakat percaya bahwasannya tradisi harus di laksanakan atau harus di lakukan jika tidak maka akan mendapatkan sebah bencana atau malapetaka dan hal tersebut sudah menjadi karakter masyarakat tradisional yang ada di Indonesia, serta masyarakat mempunyai sebuah ciri khas yang dapat menjadikan sebuah tradisi di sajikan sebagai acara yang sakral dengan sajian yang berbeda-beda. pengertian tradisi dengan budaya memiliki arti yang sama, namun memiliki esensi yang berbeda. Sedangkan Sandur merupakan sebuah seni tradisi yang berasal dari desa Ledok KulonKabupatenBojonegoro, tradisi yang sudah mulai luntur dengan pergantian zaman menuju zaman modern, zaman yang serba instan dan banyak melupakan identitas, sebagai masyarakat tradisional ciri dari kearifan lokal asli yang berasal dari nusantara. Kesenian Sandur sudah berkembang di berbagai aerah yang ada di Jawa Timur seperti Bojonegoro, Lamongan, Tuban dan berbagai daerah lainnya. Pada mulanya Sandur merupakan sebuah permainan anak-anak kemudian berkembang kepada produk yang bertumpu pada ritual.

Kemudian berkembang menjadi sebuah tradisi yang berkembang di kehidupan masyarakat higga sekarang. Arti kata Sandur sendiri adalah dari kata *'Isan'* yang berarti panen dan *'Dhur''* yang berarti semalam suntuk. Dalam bahasa belanda Sandur berasal dari kata *'soon'* yang berarti anak-anak dan *'door'* yang berarti meneruskan. Dan pendapat lain juga mengemukkan arti Sandur adalah dari berbagai cerita yang disebut *'ngedhur'*, artinya kesenian itu tidak akan habis sampai pagi. Selain itu pula ada yang memaknai Sandur merupakan akronim dari kata *Beksan* yang berarti tarian dan *mundur* yaitu mundur dengan gerak maju mudur dalam pertunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sandur.[5] Dalam tradisi Sandur biasanya mempunyai sebah kebiasan atau cara ataupun cerita yang berbeda setiap daerah sehingga antara SandurBojonegoro dengan Sandur Tuban berbeda dalam pementasannya sehingga Sandur dapat dijadikan sebuah tradisi yang banyak dugaan dari hanya sekedar permainan ataupun sebuah tradisi yang berkembang dengan ritual tertentu. SandurBojonegoro terletak di Desa Ledok Kulon Kecamatan BojonegoroKabupatenBojonegoro, di desa ini masih di lakukan pelestarian Sandur untuk mempertahan kan tradisi yang ada. Padazaman dahulu cerita dalam tradisiSandur di bawakan dengan mengusung tema masyarakat agraris atau menggambarkan masyarakat petani.

3. Masyarakat Modern

Masyarakat adalah Suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu.[6]Dapat diartikan masyrakat merupan sebuah perkumpulan manusia yang memiliki pola kehidupan yang selalu berubah-ubah karena didasari dari perubahan masyarakat sendiri, dari jumlah, proses kehidupan, interaksi, budaya baru, dan dari perkembangan kehidupan manusia yang semakin lama membuat manusia berubah menjadi masyarakat yang modern atau masyarakat yang sadar akan teknologi. Dan ada juga yang menyebutkan bahwasannya masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan dan berinteraksi menurut sistem adat-istiadat tertentu.sedangkan Modern yang berarti Terbaru, mutakhir, sikap dan cara berpikir serta cara bertindak

[5] J Catur Wibonni dkk,*Jurnal Resital vol.2 No 10,2009 Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban*, (Yogyakarta : Instutut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009),112
[6]Hasan Shadly,*Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia(*Jakarta : PT.Bina Aksara, 1883) ,50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tuntutan zaman.[7] Dapat di bilang modern adalah sebuah kegiatan atau sebuah siafat dimana masyarakat lebih cenderung menjadi masyarakat yang lebih kompleks atau lebih kritis dan mempunyai pekerjaan yang heterogen atau berbeda-beda.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang di teliti yaitu tentang eksistensi seni tradisi Sandur yang ada di desa ledok kulon kecamatan bojonegoro Kabupaten bojonegro, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II Konstruksi Masyarakat Dalam Mempetahankan Seni Tradisi Sandur Di Tengah Masyarakat Modern: Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian), kajian Teori Konstruksi Sosial Peter Berger yang digunakan pada penelitian ini, dan peneliti terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti).

BAB III Metode Penelitian: Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh.Penyajian data dapat berupa tertulis atau dapat juga di sertakan gambar.Sedangkan analisis data dapat di gambarkan berbagai macam data-data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif.

[7] Koentjoroningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV Eksistensi Seni Tradisi Sandur Pada Masyarakat Tinjauan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger: Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian lapangan yang telah di temukan peneliti di lokasi penelitian yaitu di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

BAB V Penutup: Peneliti menuliskan kesimpulan dari penelitian lapangan tentang Eksistensi Seni Tradisi Sandur Pada Masyarakat Modern di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

BAB II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KONSTRUKSI SOSIAL DALAM MEMPERTAHANKAN SENI TRADISI SANDUR DITENGAH MASYARAKAT MODERN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan Peneitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pembanding terhadap penulisan penelitian ini, sehingga penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau sebagai penambah bacaan untuk penelitian dengan topik yang sama, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang ada dalam Jurnal yang berjudul **MEMBACA SANDUR BOJONEGORO DAN SANDUR TUBAN.** Yang disusun oleh J Catur Wibowo, Trisno Trisusilo Wati DKK, pada tahun Desember 2009 pada jurnal Resital, yang di terbitkan oleh Jurusan Teater, Fakultas Seni pertunjukkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. dalam pembahasan peneltian ini tentang karakteristik antara Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban, sehingga dapat dilihat antara persaman dan peredaan dari Sandur kedua daerah tersebut, kemudian juga membahas tentang pelaksaan waktu pertunjukan Sandur dan jalan cerita Sandur mengenai kehidupan petani atau keagrarisan kehidupan masyarakat Tuban dan Bojonegoro. Penelitian ini juga membahas tentang prosesi pertunjukan itu akan di gelar, dari prosesi tahap pra pertunjukan hingga pertunjukkan itu di mulai.

   Persamaan : Dari penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang seni tradisi Sandur yang ada di Ledok Kulon Bojonegoro, bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksistensi dan karakteristik yang ada pada Trardisi Sandur. penelitian menggunakan metode peneltian Kualitatif dan juga menjelaskan, tradisi Sandur yang ada di Ledok Kulon dan juga menggunakan pendekatan historis. Yang di bahas adalah dengan pendekatan sejarah masuknya Sandur di daerah itu.

Perbedaan : Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan judul Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban ini, hanya menjelaskan tentang karateristik dan tahapan-tahapa yang ada dalam tradisi Sandur bukan membahas dan tidak dijelaskan bagaimana eksistensi Sandur yang ada di Bojonegoro dan Tuban sendiri. Perbedaan penelitian ini sangat terlihat dari struktur pembahasan Sandur yang akan di bahas disini dengan penelitian terdahulu yang hanya membahas tentang prosesi,karakteristik dan sejarah singkat Sandur yangada di masing-masing daerah.

2. Penelitian yang ada dalam Jurnal yang berjudul **SENI SANDUR RONGGOBUDOYO,** yang di terbitkan pada tahun 2014 yang di tulis oleh Nofi Marta Herfidiyanti, Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri surabaya. Pada penelitian ini membahas tentang Sandur yang ada di Kabupaten Tuban, pada jurnal ini di jelaskan bahwasannya karakteristik Sandur yang ada disana lebih mengarah tentang keagrarisan Tuban.

   Persamaan : Pada jurnal ini meneliti tentang eksistensi Sandur yang ada di Desa Pokak yang ada di Kabupaten Tuban yang mana pada desa ini terdapat juga sebuah komunitas yang melestarikan Sandur yang ada disana untuk tetap melestarikan Sandur pada zaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini dengan mendirikan sebuah komunitas atau organisasi yang menaungi tardisi Sandur.

Perbedaan : Terletak pada pemilihan lokasi tentang eksistensi tradisi Sandur, perbedaan yang dapat dilhat dari peneltian terdahulu dengan penelitian eksistensi Sandur Bojonegoro ini sangat berbeda terletak pada pmbahasannya, dan juga bentuk seni tradisi Sandur yang ada di Kabupaten Tuban dengan Kabupaten Bojonegoro, Sandur Tuban masih menganut sandu pakem namun Sandur Bojonegoro sudah di modivikasi dengan Sandur modern atau Sandur kembang desa yang mengadopsi cerita-cerita terbaru dalam kehidupan masyarakat sehingga Sandur dapat di terima, namun Sandur Tuban tidak mau dengan menyesuaikan keadaan zaman yang ada melainkan mereka masih mempertahankan Sandur pakem yang masih di pegang teguh dalam melestarikannya.

3. Skripsi **KESENIAN TRADISI SANDUR TANJUNG BUMI KECAMATAN TANJUNG BUMI KABUPATEN BANGKALAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP ISLAM.** Yang di susun Oleh Husni Mubarok, Fakultas adab dan humaniora Prodi Sejarah Kebudayaan islam tahun 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini mambahas tentang implementasi antara tradisi Sandur yang ada di daerah Bangkalan Madura, terhadap penyebaran Islam yang ada di Madura.

   Pesamaan : Dari judul penelitian terdahulu ini dengan judul penelitian saat ini sama, membahas tentang Sandur dan karakteristiknya pada daerahnya masing-masing. Yang mana Sandur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bojonegoro dan Sandur madura memiliki krakteristik yang sama yang memiliki pemeran yang bernama pethak cawik balong dan tamsil.

Perbedaan : Pada penelitian terdahulu perbedaan yang dimiliki adalah tempat yang pembahasanny di kaitkan dengan penyebaran agama islam yang ada di Desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Madura, dan juga bahasa yang digunakan bahasa madura. Pada penelitian terdahulu ini juga perbedaannya terletak padapembahasannya, penelitian terdahulu melihat Sandur dan pengaruh sandur terhadap penyebaran islam, namun pada penelitian saat ini melihat eksistensi sandur pada Daerah Bojonegoro, dan prosesi Sandur yang ada seperti apa serta perubahan yang ada pada Sandur Bojonegoro itu seperti apa.

B. Eksistensi Seni Tradisi Sandur

Kehidupan masyarakat tidak jauh dari keberadaan atau eksistensi sebuah tradisi yang di hasilkan dari hubungan interaksi masyarakat, yang menghasilkan sebah norma-norma kehdupan masyarakat secara tersirat, nilai-nilai, hingga sebuah adat yang mengikat sekelompk masyarakat. eksistensi tradisi dapat di lihat dari keadaan masyarakat hal itu dapat di tinjau dari pola kehidupan yang di ciptakan dar kebiasaa-kebiasaan yang ada dalam kehidupan sosial mereka. Eksistensi seni tradisi Sandur dapat di tinjau pada kondisi masyarakat yang adasaat ini, yang dapat mempertahan kan sebuah tradisi yang ada pada masyarakat yaitu kondisi masyaraka sendiri bagaimana menghadapi tantangan-tantangan pada era yang sudah mulai masuk zaman masyarakat memilih segala sesuatu yang instan dan juga memilih budaya baru yang masuk dengan mudaya yang lebih di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minati di bandgkan budaya atau tradisiasli yang ada sejak mereka dilahirkan.

Masyarakat juga taklengkang dari banyak perubahan sekecipapapun dalam kehidupannya karena hidup manusia atau masyarakat selalu berubah setiap detiknya. Dalam kehidupan masyarakat juga terdapat unsur-unsur yang membangun masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Kebudayaan masyarakat merupaakn unsur pembangau kehidupan masyarakat karena budaya merupakan sebuah pedoman hidup masyarakat agar masyarakat memilki sebuah tatacara hidup yang teratur.

Dari kebudayaan terbut dapat menghasilkan sebuah kebiaaan kebiasaan yang membuat masyarakat bergantung keada hel itu dikarenakan masyarakat mempunyai sebuah kepercayaan terhadap suatu hal yang akan membuat hidup mereka lebih teratur.

Kebudayaan juga memiliki sebuah pasang dan susrut dalam masyarakat, hal ini dikarenakan sebuah era baru telah memasuki kehidupan masyarakat yang telah dijelaskan diatas, yang mana modernisasi akan sangat mempegaruhi kehidupan masyarakat untuk dapat bertahan dalam konsisi yang mulai berubah tidak seperti kehidupannya yang sudah mereka lalui. Budaya juga memerlukan sebuah pengakuan keberadaan hal ini digunakan untuk dapat mempertahankan budaya asli maysrskat dalam modernisasi yang mulai merangkak dengan cepat, sehingga masyarakat secara tidak sadar mereka mulai dengan kehidupan yang jauh berbeda dengan budaya baru yang masuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengakuan keberadaan atau eksistensi sebuah kebudayaan itu sangat harus di perhatikan dalam hal ini maka akan di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Eksistensi

Jika di tinjau dari kajian pustaka sebuah eksistensi adalah Eksistensi merupakan sebuah kata yang menerangkan dari sebuah keberadaan dari keberadaan sebuah benda atau keyakian yang berkembang pada masyarakat sehingga dalam keberadaan sebuah tradisi dari berbagai perkembangan zaman yang ada saat ini, dan dapat mempengaruhi sebuah keberadaan tradisi yang akan menjadikan masyarakat sadar akan keberadaan tradisi itu atau pun akan meninggalkan tradisi yang sudah ada saat zaman nenek moyang mereka. beksistensi dapat diartikan sebagai hal berada; keberadaan[8]. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan ke kenyataan.[9] Eksistensi dapat di katakan sebagai sebuah kebaradaan terhadap suatu hal yang masih di pertahankan oleh masyarakat.

Eksistensi juga dapat menggambarkan bagaimana keveradaan sebuah kebudayaan yang ada dalam amsyarakat dnegan banaya rintangan yang ada masyarakat juga dapat dilihat untuk bagaimana mereka mempertahankan tradisi mereka, eksistensi sebagai tolak ukur dalam melihat banyak hal.

[8]https://kbbi.web.id/eksistensi, diakses pada taggal 15 oktober 2017
[9]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Seni Tradisi Sandur

Segala bentuk seni atau kegiatan yang secara kata diraskan sebagai terusan atau kelanjutan dari bentuk yang lalu.[10]Tradisi merupakan segala sesuatu yang di lakukan oleh masyarakat secara terus menerus, sehingga dalam kehidupan msyarakat sudah menjadi sebuah kewajiban atau kegiatan yang harus di lakukan pada waktu yang di percayai dan telah di tentukan. Seperti yang kita ketahui mencirikan seni tradisi kita adalah adanya aturan-aturan yang merupakan perbendaharaan garap medium. Secara rasional timbulnya aturan-aturan dan tradisi di pengaruhi oleh dua hal; pertama karena benar-benar merupakan titik puncak garapan pada waktu itu, sedangkan yang kedua karena di pengaruhi oleh kraton sentris pada waktu itu.[11]tradisi atau kebiasaan masyarakat yang telah terjadi turun temurun biaanya masyarakat mempunyai sebuah kepercayaan-kepercayaan yang dapat mendorong masyarakat percaya bahwasannya tradisi harus di laksanakan atau harus di lakukan jika tidak maka akan mendapatkan sebah bencana atau malapetaka dan hal tersebut sudah menjadi karakter masyarakat tradisional yang ada di Indonesia, serta masyarakat mempunyai sebuah ciri khas yang dapat menjadikan sebuah tradisi di sajikan sebagai acara yang sakral dengan sajian yang berbeda-beda. pengertian tradisi dengan budaya memiliki arti yang sama, namun memiliki esensi yang berbeda, yaitu didalam Antrpologi menyebutnya sebagai tradisi dan memiliki ruang lingkup yang sempit. Sedangkan budaya kata lain dari tradisi yang ada dalam istilah sosiologi budaya

[10] Johanes Mardinim,*Jangan Tangisi Tradisi,Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*,(Yogyakarta,Penerbit Kanisius;2002),45
[11] Ibid,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki arti yang lebih besar sehingga tradisi berada dalam cakuan kebudayaan itu.

Adapun unsur-unsur yang ada dalam sebuah Tradisi atau budaya adalah sebagai berikut:[12]

a) Kesenian

Setelah memenuhi kebutuhan fisik manusia juga memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan psikis mereka sehingga lahirlah kesenian yang dapat memuaskan.

b) Sistem Religi

Kepercayaan manusia terhadap adanya Sang Maha Pencipta yang muncul karena kesadaran bahwa ada zat yang lebih dan Maha Kuasa.

c) Bahasa

Sesuatu yang berawal dari hanya sebuah kode, tulisan hingga berubah sebagai lisan untuk mempermudah komunikasi antar sesama manusia. Bahkan sudah ada bahasa yang dijadikan bahasa universal seperti bahasa Inggris.

d) Sistem Organisasi Masyarakat

Sistem yang muncul karena kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna namun tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing – masing antar individu sehingga timbul rasa utuk berorganisasi dan bersatu.

Dari keempat unsusr kebudayaan masyarakat memiliki banyak pola yang dapat mempengaruhi unsur kebuadayaan itu sehingga kehidupan masyarakat

[12]Jocobus Rajambar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia,* (Bogor, Ghalia Indonesia; 2006), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki banyak unsur yang dapat membuat masyarakat hidup dalam pola dan aturan tertentu. Kebudayaan atau tradisi ang ada dalam kehidupan masyarakat tentunya memliki maksud dan nilai yang terkandung dalam sebuah kebudayaan tersebut. Kebudayaan atau tradisi dapat mengandung nilai baik atau buruk, nilai adalah suatu perasaan tentang apa yang di inginkan ataupun tentang apa yang boleh dan tidak boleh.[13]Konsep-konsep tentang nilai yang hidup dalam alam pikiran sebagaian besar warga masyarakat, membentuk sistem nilai budaya.sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia, dalam tingkatan yang paling abstrak, sistem-sistem tata kelakuan manusia dalam tingkatan yang paling abstrak.

Ahli antropologi Kluckhohn, membagi sistem nilai budaya kedalam lima masalah yaitu [14]:

a. Hakekat hidup manusia.
b. Hakekat karya manusia.
c. Hakekat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu.
d. Hakekat hubungan manusia dengan alam.
e. Hakekat hubungan manusia dengan sesamanya.

Dari lima masalah sistem nilai budaya tersebut saat di lihat bahwasannya hubungan antara manusia dengan semua aspek kehidupan dalam dunia ini adalah memiliki sebuah makna tertentu yang mana manusia hudup dalam lingkungan sosial, manusia hidup dengan berinteraksi dengan alam dan juga dengan sesama mahluk sosial untuk memenuhi kebutuhannya.

[13]Lies Sudibyo dkk,*Ilmu sosial dasar*,(Yogyakarta,Penerbit Andi:2014),32
[14] Ibid, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari usur dan nilai yang terkandung dalam kebudayaan atau sebuah tradisi yang ada di kehidupan masyarakat berikut ini adalah wujud dari kebudayaan, perwujudan dari kebudayaan biasanya berbentuk fisik dan non fisik yang akan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

a. Wujud kebudayaan

   Ralp Lington membaginya menjadi wujud fisik dan non fisik, sedangkan Koentjoroningrat membaginya kedalam tiga hal, yaitu wujud ideal, yang berisi ide-ide gagasan nilai, norma, peraturan, dan sebgainya yang berfungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepda kelakuan manusia, serta perbuatan manusia dalam amsyarakat, maka sering disebut "adat tata cara".

b. Wujud sistem sosial yaitu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. sistem sosial terdiri dari rangkaian aktivitas manusia dalam masyarakat yang selau mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan mesalnya gotong royong dan kerjasana.

c. Wujud kebudayaan fisik, yaitu benda-benda hasil karya manusia misalnya, pabrik, komputer, candi, dan masih banyak lagi.[15]

Dari penjelasan unsur-unsur yang ada dalam kebudayaan ataupun tradisi yang ada di masyarakat, tentunya untuk tetap mempertahankan sebuah seni tradisi dalam kehidupan masyarakat tentunya agar tindak menghilangkan tradisi asli yang ada di dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat di

[15]Ibid ,30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wariskan kepada anak cucu di kemudian hari, seni tradisi bukanlah benda mati. Seni Tradisi, secara kronologis selalu berubah untuk mencapai tahap mantap menurut tatanilai hidup pada zamannya. Dengan demikian, seniman di tuntut untuk selalu pandai menyesuaikan diri. Pelestarian seni tradisi tidak mempunyai keharusan untuk mempertahankan seperti semula. Perubahan sebagai arahan yang tidak berarti merombak, melainkan membenahi salah atu atau beberapa bagian yang di rasa tidak memnuhi selera masa kini[16]

Sedangkan Sandur merupakan sebuah seni tradisi yang berasal dari desa Ledok Kulon Kabupaten Bojonegoro, tradisi yang sudah mulai luntur dengan pergantian zaman menuju zaman modern, zaman yang serba instan dan banyak melupakan identitas, sebagai masyarakat Tradisional ciri dari kearifan lokal asli yang berasal dari nusantara. Kesenian Sandur sudah berkembang di berbagai aerah yang ada di Jawa Timur seperti Bojonegoro, Lamongan, Tuban dan berbagai daerah lainnya. Pada mulanya Sandur merupakan sebuah permainan anak-anak kemudian berkembang kepada produk yang bertumpu pada ritual. Kemudian berkembang menjadi sebuah tradisi yang berkembang di kehidupan masyarakat higga sekarang. Arti kata Sandur sendiri adalah dari kata *'Isan'* yang berarti panen dan *'Dhur''* yang berarti semalam suntuk. Dalam bahasa belanda Sandur berasal dari kata *'soon'* yang berarti anak-anak dan *'door'* yang berarti meneruskan. Dan pendapat lain juga mengemukkan arti Sandur adalah dari berbagai cerita yang di sebut *'ngedhur'*, artinya kesenian itu tidak akan habis sampai pagi. Selain itu pula ada yang memaknai Sandur merupakan akronim dari kata *Beksan* yang berarti tarian dan *mundur* yaitu

[16]Johanes Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia yang modern(*Yogyakarta : Kanisius,2001) ,146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mundur dengan gerak maju mudur dalam pertunjukkan Sandur.[17] Dalam tradisi Sandur biasanya mempunyai sebah kebiasan atau cara ataupun cerita yang berbeda setiap daerah sehingga antara Sandur Bojonegoro dengan Sandur Tuban berbeda dalam pementasannya sehingga Sandur dapat dijadikan sebuah tradisi yang banyak dugaan dari hanya sekedar permainan ataupun sebuah tradisi yang berkembang dengan ritual tertentu. Sandur Bojonegoro terletak di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, di desa ini masih di lakukan pelestarian Sandur untuk mempertahan kan tradisi yang ada. Pada zaman dahulu cerita dalam tradisi Sandur di bawakan dengan mengusung tema masyarakat agraris atau menggambarkan masyarakat petani.

3. **Bentuk Seni Tradisi Sandur**

Keberadaan seni tradisi Sandur di beberapa daerah di peroleh latar belakang masyarakatnya, latar belakang sosial bududaya telah menciptakan persamaan dan perbedaan baik dalam hal bentuk gaya dan fungsinya, persamaan dan perbedaan di pengaruhi oleh sosio kultural masyarakat yang memiliki dinamika perubahan yang berbeda-beda.[18]Seni Tradisi Sandur terletak di berbagai wilayah yang ada di Indonesa teutama daerah Jawa timur, seperti Desa Ledok Kulon yang ada di Kabupaten Bojonegoro, Desa Randu Pokak yang ada di Kabupaten Tuban, dan Desa Prunggahan Kulon Kabupaten Tuban.dari beberapa daerah yang memiliki kesenian Sandur memiliki ciri masing-masing, karea di pengaruhi oleh letak geografis dan juga keadaan perubahan sosial yang ada di daerah tersebut.

---

[17] J Catur Wibonni dkk,*Jurnal Resital vol.2 No 10 Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban,* (Yogyakarta,Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2009),112

[18] J Catur Wibonni dkk,*Jurnal Resital vol.2 No 10,2009 Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban,* (Yogyakarta,Instutut Seni Indonesia Yogyakarta : 2009),1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sandur memiliki sebuah prosesi atau bentuk pertunjukan yang di lakukan setiap akan melakukan pementasan, karena Sandur merupakan sebuah tradisi yang kental akan kejawennya maka prosesi yang di lakukan adalah sebagai berikut :

- *Pra Pertunjukan*

  a. Proses Ritual *Setren*

     Memintah berkah dari leluhur (*Dhahnyang)* khususnya untuk properti pertunjukan tertentu, yakni *Jaranan(*kuda Kepang), tali sumbang adegan atraksi *kalongking, pecut* (cemiti) untuk menyadarkan penari yang *ndadi (*kesurupan), properti pertunjukkan tersebut di masukkan atau diinapkan dalam *cungkup* (makan leluhur) serta kelengkapan sesaji berupa kemenyan atau dupa. *Kembang setaman (*aneka bunga), dan *ulu wetu* (Hasil Bumi) berupa padi,pisang dan buah-buahan lainnya.[19]

  b. Tujuan umum dari ritual *setren* adalah agar pertunjukkan Sandur yang akan di laksanakan berjalan dengan lancar. Tujuan khusus yakni agar properti yang akan di pergunakan untuk pertunjukkan mendapat berkah atau memiliki daya magis, serta tidak mencelakai pemakai. Tempat yang di gunakan untuk *nyeterkna* dalah cungkup atau makan leluhuryang mengusasai sebuah darah secara gaib.

- ***Pertunjukan Berlansung.***

  Proses pertunjukkan Sandur di desa Ledok Kulon cukup sederhana, dibagi menjadi 3 bagian yaitu

[19] Ibid, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagian pembuka

   bagian pembuka terdiri dari tembang-tembang pembuka, berias, tari *Jaranan* dan *nggundhisi*. Hal ini dilakukan untuk embuka pertunjukan Sandur dengan irama-dan tembang khas jawa yang di iringi dengan musik gamelan.

2. Bagian cerita

   Bagian cerita terdiri dari pertunjukkan drama yang di perankan oleh lima tokokh, yaitu *pethak, cawik, baling, tangsil* dan *germo.* Serta tarian *jaranan* yang di lakukan khusus oleh *tukang njaran* dengan iriangan tembang para *Panjak Hore*. Cerita yang di tampilkan [ada saat pertunjukkan Sandur pada zaman dahulu adalah menceritakan seorang yang mencari tanah, terlebih dahulu kemudian, ia membangun sebuah usaha dan meraih kesusesan, yaitu yang di perankan oleh *Pethak.*

3. Bagian penutup.

   Bagian penutup ditandai dengan atraksi *kalongking*, yaitu sebuah bambu yang menjulur tinggi dan sang pemain menaiki bambu tersebut.

Pertunjukan Sandur diawali dengan kemunculan *germo*, yang memimpin upacara *pendahyangan* merupakan suabah upacara membakar kemenyan dan sesaji *cok-bakal* di sudut timur laut arena *blabar janur kuning,*arena pertunjukan berbentuk bujur sangkar. Pada saat itu malam harinya di laksanakan pertunjukan Sandur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Durasi atau waktu yang diguakan untuk melakukan pertunjukan Sandur adalah jam delapan malam hingga jam sepuluh malam. Pada era tahun 1950 sampai1960 durasi pertunjukkan memakan waktu selama enam sampai tujuh jam, di mulai dari jam sepuluh malam hingga subuh. Sandur pada zaman dahulu biasanya di pentaskan pada malam kamis *Pahing* dan tidak boleh menyelenggarakan pentas pada malam jumat *legi*, karena pada malam jumlat *legi* di percayai sebgai hari naas desa tersebut.

Seni Tradisi Sandur yang di laksanakan bisanya adalah setelah panen, hal ini di lakukan karena sebagai wujud terimaksih masyarakat atas panen yang di berikan Tuhan kepada mereka, sehingga di sebut Sandur kaena dilaksanakan setelah panen berlangsung. Cerita-cerita yang di jadikan sebagai pertunjukan Sandur pada zaman dahulu adalah cerita pakem yang mana mengisahkan seorang mencari pekerjaan, di mulai dari mencari tanah, kemudia proses tanah itu di jadikan sumber pangan baginya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga panen.

Sandur yang ada di ledok kulon di laksanakan setiap selesai membakar batu bata karena masyarakat ledok kulon terkenal dengan home industri tahun temepe dan juga pengrajin batu bata, karena ledok kulon tidak memiliki lahan persawahan. Selain itu tradisi Sandur di ledok kulon di laksanakan ketika masyarakat ledok kulon melaksanakan tradisi Nyadran, dan juga Kirap Pusaka Ki Andong sari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sarana penunjang pementasan tradisi Sandur

Dalam sebuah pementasan tradisi Sandur juga memiliki sebuah sarana yang di butuhkan dalam pementasannya, karena Sandur merupakan sebuah seni tradisi tradisional maka dalam pementasannya tradisi ini memerluka bebrapa peralatan atau sarana untuk menunjang performace dari Sandur adalah sebagai berikut : [20]

a. Tempat dan Sarana

Seni pertunjukan Sandur biasanya dipentaskan di tanah lapang, dibatasi pagar berbentuk bujur sangkar dengan ukuran 8 x 8 meter yang biasa disebut Blabar Janur kuning, kemudian tali itu diberi hiasan lengkungan janur kuning dan digantungi aneka jajan pasar, selain itu juga terdapat ketupat dan lontong ketan atau lepet. Dua batang bambu jenis ori ditancapkan dengan ketinggian kurang lebih 10 – 12 meter, di antara bambu tersebut dipasang tali besar yang menghubungkan kedua bambu. Kedua batang bambu beserta talinya tersebut digunakan untuk adegan Kalongking.

b. Waktu Penyajian

Durasi pertunjukan Sandur tidak memiliki batas waktu tertentu, bisa disajikan 3 hingga 5 jam pertunjukan. Namun seni pertunjukan Sandur biasanya disajikan pada malam hari mulai pukul 21.00 WIB hingga selesai menjelang subuh atau sekitar

[20] http://seninusantara.blogspot.co.id/2009/01/seni-sandur.html diakses pada tanggal 03 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jam 03.00 WIB. Lama dan singkatnya waktu pertunjukan tergantung situasi dan kondisi permainannya.

c. Iringan

Instrumen musik yang digunakan adalah Gong Bumbung dan sebuah Kendang Batangan/Ciblon yang dibantu dengan Panjak Hore dan berperan sebagai pelantun tembang serta tukang senggak. Semua bentuk iringan yang terdapat dalam seni pertunjukan Sandur memiliki stuktur gending dalam bentuk lancaran, yaitu satu tabuhan yang terdiri dari 4 gatra (16 sabetan), tabuhan kenong terdapat pada sabetan ke 4, 8, 12 dan 16. Tabuhan kempul terdapat pada sabetan ke 6, 10 dan ke 14, tabuhan ketuk terletak pada ding gatra. Kendangan yang dipakai adalah pola sekaran pinatut. Tembang yang digunakan dalam seni pertunjukan Sandur sangat fungsional, selain sebagai pengiring keluar-masuknya pemain juga berfungsi sebagai mantera pemanggil roh halus.

d. Naskah

Kesenian Sandur merupakan sebuah cermin kehidupan masyarakat Desa Ledok Kulon. Awalnya cerita yang disajikan dalam seni pertunjukan Sandur hanya berdasarkan cerita turun temurun dan mitos yang berkembang di daerah tersebut. Penuangan cerita dan mitologi ke dalam kesenian Sandur belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakaen naskah tertulis atau masih merupakan cerita tutur.[21]

5. Perbedaan Sandur Bojonegoro dengan Sandur Tuban.

TABEL 2.1

PERBEDAAN SANDUR

PERBEDAAN SENI TRADISI SANDUR	
Daerah Asal	
Bojonegoro	Tuban
1. Terletak di desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. 2. Tembang Sandur yang di gunakan di seni tradisi Sandur bojonegro sudahterjadi peombakan lirik yang ada dalam tembang Sandur 3. Cerita Sandur yang di gunakan oleh masyarakat Bojonegoro saat ini adalah cerita tentang kehidupan masyarakat sesuai dengan isu yang ada di mmasyarakat saat ini, berkembang dari Sandur pakem ke Sandur modern 4. *beksan* (tarian) yang di gunakan bisa maju bisa mundur tergantung dengan pemain dan germo yang memantaskan pertunjukan Sandur 5. *kalongking* atau atraksi dua bambu yang masing-masing tingginya adalah8 meter di naiki tanpa menggunakan pengaman apapun menggambarkan kehidupan manusia itu mempunyai sebuah dinamika ada yang di atas dan adapula yang di bawah. 6. Pemain Sandur sudah dari anak kecil hingga dewasa	1. Terletak di desa Randu PokakKecamatan Semanding Kabupaten Tuban. 2. Tembang Sandur yang digunakan oleh Sandur Tuban masih menggunakan tembang asli 3. Cerita Sandur yang ada di Tuban adalah masih mempertahankan Sandur pakem dengan cerita *Pethak Golek Gawe*, tentang keagrarisan wilayah daerah pertanian, masayarakat hidup dari tanah dan kebali ketanah. 4. *Beksan* (tarian) yang digunakan benar-benar mundur tid ada maju, berjalan kebelakang. 5. *Kalongking*,Sandur tuban tidak menggunkan kalongking dalam pementasannya. 6. Hanya anak yang belum sunat, boleh sudant ketika sudah pentas selama 40 kali pementasan

Sumber dari Observasi Lapangan dan Wawancara sanggar Sayap Jendela

[21]http://seninusantara.blogspot.co.id/2009/01/seni-sandur.html diakses pada tanggal 03 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Karakteristik Masyarakat Modern

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang mempunyai sebuah tujuan bersama, dalam masyarakat mempunyai sebuah nilai-nilai yang bertjuan untuk membangun kesadaran masyarakat baik dalam segi tingkahlaku maupun sebuah peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Seiring berjalannya waktu massyarakat mlaiberubah menjadimasyarakat yang kompleks dan juga menjadi masyarakat yang cenderung individualis atau dapat disebuat dengan masyarakat modern.

Masyarakat modern adalah perkembangan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern atau masyarakat yang maju, masyarakat modern merupakan sebuah masyarakat yang hidupnya sudah di pengaruhi oleh banyak kebudayaan baru atau masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih kompleks dan berubah baik dari cara berfikir maupun dari cara masyarakat menganalisa sebuah hal yang ada dalam masyarakat.

Yang dapat di lihat dari definisi konseptual dari masyarakar sendiri adalah masyrakat merupan sebuah perkumpulan manusia yang memiliki pola kehidupan yang cenderung memiliki sikap individualis dan menjadi masyarakat yang hedonis. dari perkembangan kehidupan manusia yang semakin lama membuat manusia berubah menjadi masyarakat yang modern atau masyarakat yang sadar akan teknologi. Dan ada juga yang menyebutkan bahwasannya masyarakat adalah sekelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan dan berinteraksi menurut sistem adat-istiadat tertentu, dan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai banyak arti yang luas jadi dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat dapat menerima budaya baru yang masuk sehingga menjadi masyarakat yang sadar akan perkembangannya dalam kehidupan, dan selalu mengikuti perkembangan kemajuan teknologi zaman saat ini.

Dalam masyarakat modern dapat dilihat beberaapa karakteristiknya adalah sebagai berikut: [22]

- Mengendurnya sistem dalam kekerabatan
- Pola kehidupan lebih terbuka, nasib dapat diubah
- Hal-hal yang di pandang sebagai sesuatu yang menantang
- Alam dipandang sebagai hal yang perlu dikuasai
- Hidup berorientasi pada masa kini dan masa depan.
- Gaya hidup efektif dan inovatif
- Mobilitas masyarakat tinggi.

Dari beberapa karakteristik tersebut dapat dilihat bahwasannya masyarakat modern sangat mempengaruhi segala yang ada di sekitar mereka, masyarakat dapat di lihat dan dapat di jadikan sebgai objek dalam perkembangannya dan menyebarkan banyak hal baik itu positif ataupun dalam segi negatif. Dan masyarakat odern adalah yang mana masyarakat dapat di katakan sebagai masyarakat yang udah terpengaruh dari ancarman budaya baru yang masuk dan mulai lupakan kebiaaan atau indentitas budaya asli yang mereka miliki.

[22] Johanes Mardimin, *jangan tangisi Tradisi Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia yang modern(*Yogyakarta,Kanisius,2001),61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinamika kehidupan masyarakat modern, merupakan sebuah fenomena dimana berkerja merupakan sebuah eksploitasi diri untuk dapat memnuhi kebutuhannya sehingga masyarakat modern cederung memiliki sifat individualis karena masyarakat modern ini hanya memikirkan bagaimana dirinya untuk memenuhi keinginnya. Sehingga masyarakat ini juga memiliki sifat sebgai masyarakat konsumtif yang selalu ingin dan kurang dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Masyarakat modern juga mempunyai kehidupan yang lebih kompleks dari pada kehidupan masyarakat tradisional, sehingga kehidupan masyarakat modern sangat berbeda jauh dengan masyarakat tradisional masyarakat tradisional yang memiliki kehidupan yang damai dn juga mempunyai pekerjaan yang homogen. Masyarakat tradisional memiliki kepekaan sosla lebih terhadap lingkungan mereka sedangkan masyarakat modern lebih cenderung mereka acuh dengan kondisi lingkungan mereka.

Terlihat sangat jelas perbedaan yang terdapat pada masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Saat ini masyarakat modern bukan hanya terletak pada masyarakat perkotaan namun modernisasi sudah masuk kedalam pedesaan. sehingga sudah tidak ada lagi perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat kota, karena masyarakat desa saat ini juga sudah mulai memiliki sifat yang acuh dan kompleks seperti karakteristik masyarakat kota yang pada umumnya seperti itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger

Masyarakat adalah suatu fenomena dialektik dalam pengertian, masyarakat merupakan sebagai produk manusia, lain tidak yang akan selalu memberi tindak balik kepada produsernya. Masyarakat tidak mempunyai bentuk lain kecuali bentuk telah di berikan kepadanya oleh aktivitas dan kesadaran manusia. Realita sosial tak terpisah dari manusia, jadi dapat di pastikan bahwa manusia adalah produk masyarakat. masyarakat ada sebelum individu di lahirkan dan masih akan ada setelah individu mati.[23]Melihat fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat itu, Peter L Berger mencetuskan teori Konstruksi sosial, yang melihat realitas sosial dari tiga proses dialektika manusia.

Konstruksi sosial merupakan pintu masuk pemikiran Berger. Adapun teori-teori lain terdapat dalam buku "Humeless Maind Tesis desekularisasi" berangkat dari teori konstruksi sosial. Teori ini menegaskan kembali persoalan esensial dalam sosiologi pengetahuan cabang sosiologi yang dianggap mereka telah kehilangan arah.[24]

Realitas sosial menurut Petter L Berger terbentuk secara sosial, realitas mempunyai makna saat realitas tersebut dikonstruksi dan dinamakan secara subjektif oleh orang lain sehingga memantapkan realitas tersebut dikonstruksi dan kemudian di maknaan secara subjektif oleh orang lain sehingga memantapkan realitas tersebut sebagai realitas objektif. Dalam realitas sosial Berger membagi realitas sosial menjadi 3 yaitu, ekstrenalisasi internalisasi, objektifasi dan internalisasi.

---

[23] Peter L. Berger, *Langit Suci* (Jakarta: LP3S, 1994) , 4
[24] Geger Riyanto. *Peter L Berger Perspektif Metateori Pemikiran* (Jakarta: LP3S),104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Proses Momen Eksternalisasi**

Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktifitasnya fisik ataupun mentalnya. Manusia menurut pengetahuan empiriskita, tidak bisa di bayangkan daripencurahan dirinya terus-menerus kedalam dunia yang di tempatinya. Kedirian manusia begitupun tidak dapat di bayangkan tetap tinggal diam pada dirinya sendiri, dalam suatu lingkung tertutup, kemudian bergerak keluar untuk mengekspresikan diri dalam dunia sekelilingnya. Kedirian manusia itu esensinya melakukan eksternalisasi dan ini sudah sejak permulaan. [25]

Eksternalisasi menghasilkan suatu dunia yang objektif. Ia mengobjektifasi dunia ini lewat bahasa dan aparat kognitif yang, di dasarkan bahasa artinya menatanya menjadi objek-objek untuk di pahami dengan kenyataan. Ia diinternalisasikan kembali menjadi kebenaran yang berlaku obyektif selama berlangsung sosialisasi. Pengetahuan mengenai masyarakat, dengan demikina merupakan suatuperwujudan nyata.[26]

Masyarakat dapat berdaptasi dengan lingkungan yang membangun sebuah pola interaksi dalam kehidupann mereka, sehingga dari adaptasi atau penyesuaian itu masyarakat menghasilkan produk sebuah kebudayaan yang di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di masyarakat saat ini, atu bahkan kebuadaan yang sudah ada di eksternalkan dengan kondisi zaman yang saat ini. Sehingga produk yang dihasilkan adalah kebudayaan yang sudah ada lalu di kemas dengan di sesuaikan kondisi

[25] Ibid...Langit Suci,5
[26] Peter L. Berger, Thomas Luckmaan. *Tafsir Sosial atas kenyataan* (Jakarta; LP3S) , 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayarakat yang berada di aman modern, maka hal sedemikian adalah sebuah realitas objektif, yang sudah di sepakati bersama oleh masyarakat.

Namun sementara itu masyarakat tidak lebih sebagai suatu aspek kebudayaan, manusia mendudukai posisi terhormat diantara formasi-formasi kebudayaan manusia. Ini berkat suatu fakta antropologis dasar lainnya, yitu sosialitas esensial manusia. Manusia bersama-sama menciptakan alat-alat, bahasa, menganut nilai-nilai, membentuk lembaga-lembaga, dan seterusnya.[27]

Adapun pembentukan kebudayaan nonmaterial selalu sejalan dengan aktivitas manusia yang secara fisis mengubah lingkungannya. Akibatnya, masyarakat merupakan bagian tidak terpisahkan dari kebudayaan nonmaterial. Masyarakat adalah aspek dari kebudayaan nonmaterial yang membentuk hubungan kesinambungan antara manusia dengan sesamanya, sehingga ia menghasilkan suatu dunia yakni dunia sosial.[28]

2. **Proses Momen Objektivasi**

Proses Objektivasi adala disandangnya produk-produk aktivtas itu(baik fasis atau mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk suatu kefaktaan (faktisitas) yang ekternal terhadap, dan lain dari, para produser itu sendiri[29]. Bagi Berger, masyarakat adalah produk manusia yang berakar pada fenomena eksternalisasi. Produk manusia (termasuk dunianya sendiri), kemudian berada di luar dirinya mengahrapkan sebagai faktisitas yang ada di luar

[27] Ibid..langit suci, 10
[28] Langit suci,10
[29] Opcit..Langit Suci, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya. Walaupun semua produk kebudayaan berasal dari (berakar dari dalam) kesadaran manusia, namun produk bukan serta merta dapat di serap kembali begitu saja dalam kesadaran. Kebudayaan berada di luar subjektif manusia, menjadi dunianya sendiri. Dunia yang di produksi manusai memperoleh sifat realitas subjektif, semua aktivitas manusia terjadi dalam eksternalisasi, menurut Berger dan Luckman, dapat mengaami rpses pembunasaan (habitualisasi) yang kemudian mengalami pelembagaan, (institusionilasi).[30]

Objektivitas merupan sebuah aktivitas masyarakat yang kemudian diolah dari lembaga-lembaga yang ada dalam keidupan, masyarakat, sebagai perantara untuk dapat di objektifkan dari eksternalisasi sebagai aktivitas masyarakat menjadi aktivitas objektif yang merupakan proses pemahaman dan kesepakatan bersama masyarakat dalam menghasilkan sebuah produk masyarakat. Objektivasi, Kemampuan ekspresi diri manusia mampu mengadakan objektivasi, artinya ia memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi prodesur-produsennya maupun bagi orang lain sebagai unsur unsur dari dunia bersama.

Objektivitas pemaksa dari masyarakat itu tentu saja terlihat jelas dalam prosedur-prosedur kontrol sosial, yaitu dalam prosedur-prosedur yang khusus dimaksudkan untuk kemasyarakatan kemali, individu-individu atau kelompok-kelompok pembangkakng. Namun harus di mengerti bahwa objektivitas pemaksa yang sama itu juga mencirikan

[30] Langit Suci, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sebagai keseluruan dan terdapat pada semua lembaga sosial, termasuk lembaga-lembaga sosial yang di dirikan berdasarkan konsensus ini(tegas-tegas) tidak berarti semua masyarakat adalah ragaman-ragaman dari tirani. Artinya dalah tidak ada konstruksi manusia yang dapat secara akurat di sebut sebagai fenomena sosial kecuali jika memang konstruksi itu telah mencapai tingkat objektivitas yang memaksa individu mengakuinya sebagai nyata.[31]

Dalam hal ini contoh paradigmatiknya adalah bahasa. Bagaimana terkucilnya bahasa dari pemikiran sosiologis, hampir tidak ada orang yang mengingkari bahasa adalah produk manusia. Sesuatu bahasa adalah hasil dai sejarah yang panjang mengenai kecerdikan, imajinasi bahkan keengkian manusia.[32]

Masyarakat, suatu realitas objektif, memberikan sebuah dunia bagi manusia untuk di tempatinya. Dunia ini melingkupi biografi individu, yang tergelar bagi suatu rangkaian peristiwa dalam dunia tersebut. Objektivitas masyarakat mencakup semua unsur pembentuknya. Lembaga-lembaga, peran-peran, dan identitas-identitas itu eksis sebagai fenomena-fenomena nyata secara objektif dalam dunia sosial, meskipun semua itu tidak lain adalah produksi manusia. [33]

Jadi realitas objektif merupakan rangkaian aktivitas manusia yang telah di eksternalkan melalui lembaga-lembaga kemsyarakatan, sehingga menjadi sebuah produk baru namun hal itu tidak menjadikan masyarakat

[31] langit suci, 15
[32] Locit,15
[33] Ibid,17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merlupakan sebah kebudayaan yang tlah ada sebelum produk baru itu terbentuk.

Berger dan Lucman menyatakan, bahwa pelembagaan bukanlah suatu proses yang stabil walaupun dalam kenyataannya lembaga-lembaga sudah terbentuk dan mempunyai kecenderungan bertahan terus. Proses-proses pelembagaan ini acapkali di ikuti dengan objektivasi makna "tingkat kedua"yang di sebut legitimasi. Fungsi legitimasi adalah harus membuat objektivasi tingkat pertama menjadi tersedia secara objektif dan masuk akal secara subjektif. Legitimasi harus melakukan sebuah penjelasan-penjelasan dan pembenaran-pembenaranmengenai unsur-unsur penting dari tradisi pembenaran .legitimasi menjelaskan tatanan kelembagaan dengan memberikan kesahihan kognitif dan martabat normatif, namun semua legitimasi merupakan buatan manusia.[34] Keseluruhan deskripsi tersebut menyangkut masyarakat yang di pahami sebagai kenyataan objektif.

3. **Proses Momen Internalisasi**

Internalisasi adalah penyerapan kedalam kesadaran dunia yang terobjektivasi sedemikian rupa sehingga struktur dunia ini menentukan struktur subyektif kesadaran itu sendiri, yaitu masyarakat ini berfungsi sebagai pelaku normatif bagi kesadaran individu. Sejauh internalisasi ini terjadi individu kini memahami berbagai unsur dunia yang terobjektivasi sebagai fenomena yang internal terhadap kesadarannya bersamaan dengan

[34]IB Putra Manuaba,Jurnal *masyarakat kebuadayaan dan politik Tahun XXI, edisi Juli-September 2008 memahami teori konstruksi sosial(*Surabaya,Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Budaya:2008) ,226-227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat dia bersamaan dengan dia memahami unsur-unsur itu sebagai fenomena fenomena realitas eksternal.[35]

Masyarakat di pahami juga sebagai kenyataan subjektif, yang di lakukan melalui internalisasi, subjektif itu tersedia secara objektif bagi orang-orang yang meng internalisasi dan bermakna, tidak perduli apakah ada kesesuaian antara dua makna subjektif. Dalam konteks ini internalisasi di pahami dalam arti umum, yakni merupakan dasar pertama bagi pemahaman mengenai sesama, dan yang kedua pemahaman mengenai dunia sebagai suatu yang maknawi dalam kenyataan sosial. Proses untuk mencapai taraf menjadi masyarakat di lakukan dengan sosialisasi, ada dua macam sosialisasi yaitu pertama, *Sosialisasi primer* adalah sosialisasipertama yang dialami individu dalam masa kanak-kanak, yang kedua, *Sosialisasi sekunder* yaitu setiap proses berikutnya kedlam sekor-sektor baru dunia objektif masyarakat. [36]

Sosialisasi primer merupkan yang paling penting bagi individu, sebab struktur dasar dari sosalisasi primer harus mempunyai kemiripan dengan struktur dasar sosialisasi sekunder. Setiap individu di lahirkan dalam stuktur sosial yang objektif. Dan disilah ia menjupai orang-orang yang berpengaruh dalam mensosialisasikannya. Internalisasi berlangsung karena adanya upaya identifikasi. Sianak mengoper peranan dan sikap yang berpengaruh dan menginternalisasikan kedalam sikap peranan dirinya. Dengan mengidentifikasi orang-orang yang berpengaruh itu anak

[35] Peter L. Berger, Langit Suci (Jakarta: LP3S 1994) , 19

[36] IB Putra Manuaba,Jurnal *masyarakat kebuadayaan dan politik Tahun XXI, edisi Juli-September 2008 memahami teori konstruksi sosial(*Surabaya,Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Budaya:2008) ,228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengidentifikasi dirinya sendir, untuk menghasilkan suatu identitas yang secara subjektif koheren dan masuk akal. Sosialisasi primer menciptakan didalam kesadaran abstraksi yang paling tinggi dari peranan-peranan orang lain tertentu ke peranan dan sikap-sikap pada umumnya.[37]

Berger dan Luckman menyatakan dari kenyataan subjektif inilah yang mesti di pertahankan sebab sosialisasi mengimplikasikan kemungkinan bahwa kenyataan subjektif dapat di transformasikan. Berada dalam suatu masyarakat berarti melibatkan diri dalam proses terus menerus untuk memodifikasi kenyataan subjektif, dalam kenyataan subjektif tidak pernah di sosialisasikan sepenuhnya karena ia tidak pernah dapat di transformasikan sepenuhnya dari proses-proses sosial.[38]

Keberhasilan sosialisasi tergantung adanya simetri antara dunia objektif masyarakat dengan dunia subjektif individu. Jika kita membayangkan individu tersosialisasi total maka smua makna yang secara objektif berada dalam dunia sosial akan mempunyai analognya secara subjektif dalam kesadaran individu itu sendiri[39]

Jadi internalisasi merupakan sebuah kesdaran subjektif yang berada dalam diri individu yang kemudia menjadi kesadaran objektif masyarakat yang di keluarkan oleh seorang individu melalui sebuah sosialisasi yang akan mengantarkan seorang individu menjadi realitas objektif masyarakat.

---

[37] Ibid,228

[38]IB Putra Manuaba,Jurnal *masyarakat kebuadayaan dan politik Tahun XXI, edisi Juli-September 2008 memahami teori konstruksi sosial(*Surabaya,Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Budaya:2008) ,228 ,229

[39] Langit suci, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori konstruksi sosial Peter L Berger ini dapat di Tarik kesimpulan adalah kehidupan masyarakat didasarkan pada persepektif atau kepercayaan masyarakat dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, yang mana masyarakat menjadi actor utama dalam teori ini, karena semua adalah didasarkan cara pandang masyarakat terhadap masyarakat yang lain.

Eksistensi manusia itu pada pokoknya dan akhirnya adalah aktivitas yang mengeksternalisasi selama eksternalisasi tersebut manusia mencurahkan makna ke dalam realitas setiap masyarakat, manusia adalah sebuah bangunan makna terinternalisasi dan terobjektivasi[40]. Eksternalisasi manusia adalah sebagai suatu produk aktivitas manusia ini sangat penting, mengingat kenyataan, bahwa masyarakattampak dalam pengertian sehari-hari sebagai suatu yag berbeda, lepas dari aktivitas manusia dan termasuk sebagai bagian dari alam yang terpampang.[41]

Dalam proses konstruksi sosial masyarakat dalam hubungan timbal balik antara masyarakat hal itu dapat dijadikan banyak pertimbangan, kita dapat melihat masyarakat bersifat subjektif dan juga bersifat objektif. Melalui kreatifitas berfikir manusia mengkonstruksikan masyarakat sebagai aspek lainnya dari kenyataan sosial, dan kenyataan sosial yang di ciptakan sebagai kenyataan eksternal dan objektif. Kemudian individu menginternalisasikan sebagai bagian dari kesadarannya.

Proses konstruksi sosial dalam masyarakat menemukan sebuah keberhasilan jika masyarakat dapat menerima perubahan yang terdapat

[40] Peter L. Berger, *Langit Suci* (Jakarta: LP3S 1994) , 34
[41] Ibid,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan mereka baik dari dalam mau pun dari luar kehidupan mereka, seperti pengaruh zaman, pergaulan, lingkungan rumah dan masih banyak faktor lainnya yang mepengaruhi peruabhan budaya dan masyarakat mengalami sebuah konstruksi sehingga mempengaruhi pola hidup masyarakat.

Teori ini secara tidak langsung menunjukkan bahwasannya masyarakat merupakan sebuahkehidupan yang menunjukkan kedinamisan yang akan berubah setiap detiknya. Bahkan masyaerakat juga mempunyai simbiosis mutualisme antar masyarakat. Sehingga dalam sebuah perubahan dapat mmenghasilkan banyak hal yang di ciptakan. Termasuk kondisi budaya masyarakat yang berubah-ubah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merupakan kelompok yang kreatif yang tercipta dari kondisi subjektif menuju kondisi objektif masyarakat yang memiliki kesepakatan bersama.

Untuk memudahkan pemahaman tentang Proses Dialektika Konstruksi Sosial Sandur menurut Peter L berger dapat dilihat pada Bagan dibawah ini:

Gambar 2.1

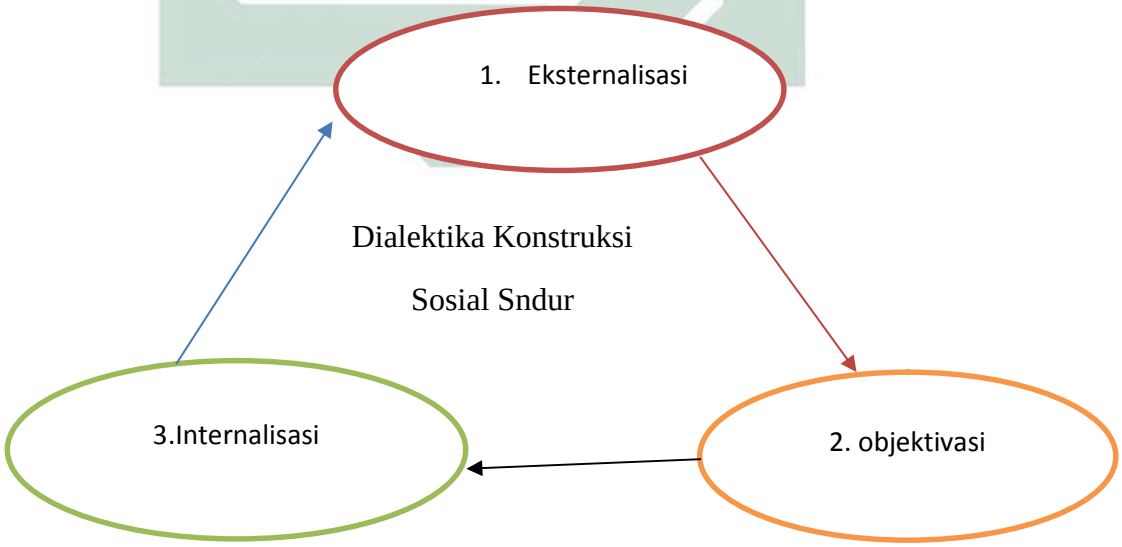

Untuk memenuhi uraian alur berfikir teori konstruksi sosial dapat di lihat di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Eksternalisasi untuk mempertahankan Budaya Sandur, masyarakat mengkonstruksikan dengan memadukan antara Sandur Pakem atau Sandur asli yang masih dengan kepercayaa dan tradisi yang digunkan secara mistis dengan di kombinasikan dengan budaya yang ada saat ini, sehingga Sandur menjadi sebuah budaya atau tradisi Modern dengan hanya menghilangkan unsur mistis tanpa merubah bentuk ataupun makna dari Sandur itu sendiri, seingga dari eksternalisasi merupakan masyarakat menghasikan produk Kebudayaan baru tnapa menghilangkan budaya dan makna yang terkandung didalam tradisi tersebut, hanya menyesuaikan dengan kondisi yang ada di dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Kedua, Objektivasi yaitu Sandur dipernalkan dengan melalui proses sebuah pengenala kembali dengan nama Sandur Kembang desa yang sehingga Sandur masih dapat terima didalam kehidupan masyarakat dengan mempunyai pengembangan cerita baru tanpa ada proses *Ndadi* atau kesurupan dengan menghilangkan unsur kejawen tradisi kental, dan di sesuaikan dengan kondisi yang ada, akan mudah di terima oleh masyarakat luas dan di mempermudah untuk mencari regenerasi yang akan tetap melestarikan seni tradisi tardisisonal Sandur, sehingga dari eksternalisasi yang di lakukan oleh masyarakat mengobjektivasikan Sandur untuk di kenalkan pada proses pencarian regenerasi dari lembaga-lembaga Formal yang ada di Bojonegoro. dari sini Sandur dapat di terima dalam kehidupan masyarakat dan di kenal sebagai seni tradisi yang fleksibel bukan seni tradisi kaku ataupun mempunyai unsur menyekutukan tuhan. Dan di sepakati bersama sehingga dari realitas subjektif menjadi realitas objektif yang di sepakati bersama oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, Internalisasi dari dua proses yang sudah dijelaskan diatas maka Sandur yang telah di eksternalisasikan dan di objektivitaskan akan mendapatkan ruang dalam masyarakat dalam penyerapan makna masing-masing individu terhadap tradisi Sandur, sehigga Sandur akan tetap ada dalam berbagai kondiisi masyarakat, dan masyarakat secara sadar akan mengakui kebradaan tradisi Sandur, sehingga akan di jadikan masyarakat sebagai produk kebudayaan, dari berbagai sosialisasi yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Dalam dialektika Berger ini sandur dilihat sebagai suatu realitas subjektif yang memiliki kecenderungan hanya dipahami maksud dari sebuah perubahan hanya sebagaian masyarakat saja. Dari realitas subjektif tersebut menghasilkan sebuah realitas objektif yang mana masyarakat dapat menerima perubahan dari bentuk tradisi sandur yang guna untuk agar sandur tetap memiliki eksistensi yang ada dalam kehidupan masyarakat di tengah arus modernisasi yang ada saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengexplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan. [42]

Jenis data dalam penelitian kualitatif menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat, pada saat pertama kali, sedangkan data skunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secra lebih rincidengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.[43]

Dalam penelitian ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

a. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yaitu Masyarakat di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro

[42] John W.Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009), 5

[43] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Bojonegoro, terkait dengan eksistensi Tradisi Sandur yang ada di daerah Bojonegoro.

b. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penjelasan-penjelasan teoritis yang berkaitan dengan tema penelitian dengan mengambil dari berbagai referensi pustaka. Data sekunder ini dapat memberikan keterangan atau pelengkap data sebagai bahan pembanding.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, alasan peneliti mengembil lokasi ini karena Ledok Kulon adalah salah satu desa yang awal mula adanya tradsisi Sandur adalah disana yang aman Ledok Kulon juga sebagai desa yang terdapat beberapa komunitas yang masih menjunjung tinggi tradisi Sandur, dan peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan dan kesadaran masyarakat terdapatnya Sandur itu sendiri yang ada disana, untuk melestarikan sehingga masyarakat sadar akan keberadaan sebuah tradisi Sandur sebagai tradisi asli yang ada di Bojonegoro agar selalu di rawat dan di jaga.

Lokasi ini merupakan sebuah desa yag awal mula Sandur mulai masuk ke Kabupaten Bojonegoro sehingga, penelitin ingin meilihat bahamana keadaan Sandur yang ada di desa ini di tengah arus modernisasi yang pesat.

Penenelitian ini akan berlangsung selama lebih dari satu bulan dalam pengumpulan data, dari tanggal 20 november hinggal 20 desember 2017 dan di perpanjang hingga Tanggal 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penilitian merupakan faktor terpenting dalam penggalian data secara mendalam. Dalam tahap ini peneliti memilih subyek penelitian yaitu masyarakat Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

a. Pemerintah Desa Ledok Kulon
b. Pemuda dan masyarakat Ledok Kulon
c. Tokoh Agama dan Tokoh yang Berpengaruh di Desa Ledok Kulon Bojonegoro
d. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
e. Siswa SMA
f. Budayawan Bojonegoro
g. Komunitas Sayap Jendela

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian tentunya ada tahapan-tahapan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Pada tahap pralapangan peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan di gunakan pada tahap lapangan, seperti mengurus perizinan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memnuhi aturan administrasi dalam penelitian lapangan, juga tak lupa meminta Izin kepada Bangkes Bangpol Kabupaten Bojonegoro untuk dapat mempermudah melakukan penelitian lapan sesuai dengan administrasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada,dan melihat kondisi lokasi penelitian yang akan di gunakan sebagai objek penelitian serta memilih informan yang

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti melakukan pengumpulan data yang berupa wawancara dan observasi kepada masyarakat Ledok Kulon Bojonegoro untuk memperoleh data yang di perlukan pada penelitian ini, dengan observasi kondisi masyarakat, dan wawancara dengan tokoh masyarakat, pemerintah, dan juga pihak yang terkait dengan penelitian Sandur ini. Kemudian di lanjutkan dengan menganalisis data yang di peroleh ketika tahap lapangan ini dengan di kaitkan dengan teori yang relevan. Dan terakhir adalah tahap penulisan laporan dengan hasil yang sudah di dapatkan di lapangan. Dalam pengerjaan penelitian lapangan peneliti mengalami kendala dalam surat perizinan, dari Kabupatten bojonegoro, namun hal itu tidak mengurangi tekat dalam meneliti eksistensi Tradisi Sandur yang ada di Desa Ledok Kulon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber adat utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihya adalah tindakan seperti dokumen dan lai-lain.[44]

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

[44] Lexy moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif (*Bandung : Pt. Rosada Karya, 2008),157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara melihat fenomena berdasarkan kenyataan di lapangan.[45] Observasi yang dilakukan yaitu dengan melihat keadaan Desa Ledok Kulon, yang di lihat dari keadaan sosial, serta melihat dan menganalisa sandur yag ada di Bojonegoro itu berkembang, dala sebuah wadah yang dnamai Sayap Jendela, dan melakukan pendekatan secara emosional terhadapa calon informan yang telah di pilih untuk dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini, dan melihat kondisi masyarakat serta lingkungan yang ada di Desa Ledok Kulon ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* dan terwawancara (*interviewee)*yang memberikan jawaban atas pertanyaaan itu. Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yaitu wawancara pembicaraan informal, pendekatan umum menggnakan petunjuk wawancara, wawancara baku terbuka.[46]

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara betatap muka dengan informan untuk

[45]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124.
[46] Lexy moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif (*Bandung : Pt. Rosada Karya, 2008),186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian.[47] Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terkait dengan Eksistensi Tradisi Sndur pada Masyarakat Modern yang ada di Desa Ledok Kulon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. dengan sasaran yang sudah dijelaskan, dalam wawancara ini menggunakan tekhnik mencatat sebagian apayang di dpaat dan juga merekam suara informan untuk mempermudah penelitidalam menulis dan menganalisis hasil wawancara. Hal ini diraa sangat efektif dalam penelitian ini karena peneliti juga harus melihat bagaimana masyarakat berpendapat dalam sebuah permasalahan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. [48] Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait.

Peneliti melakukan dokumentasi sendiri atau mendapatkan dokumentasi dari informan sebagai pendukung kerelevanan penelitian dengan kondisi lapangan yanga ada. Sebagaian peneliti mendokumentasi beberapa dokumentasi wawancara dan dokumentasi objek penelitian untuk sebagai bukti bahwasannya

[47] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83
[48]Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti benar-benar telah melakukan penelitian lapangan di Desa Ledok Kulon.

6. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data peneliti akan menggunakan beberapa proses dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Langkah ini dimulai dengan proses pemetaan untuk mencari persamaan dan perbedaan sesuai dengan tipologi data dan membuat catatan sehingga membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan dan ditarik kesimpulannya.

b. Penyajian data

Dalam langkah ini dilakukan proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Setelah melakukan beberapa hal yang dilakukan dalam tahap penelitian lapangan peneliti kemudian melanjutkan dengan meganalisis data menggunakan teori ataupun hal yang telah di sebutkan diatas, hal ini digunaka untuk dapat menemukan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan yang ada di masyarakat yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta actual di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam teknik pemeriksaan keabsahan data:

a. Memperpanjang waktu penelitian.

Dengan memperpanjang waktu penelitian ini, peneliti akam kembali ke lapangan, melakukan wawancara dan pengamatan. Melalui perpanjangan waktu ini pengamatan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai. Dengan demikian dapat ditemukan informasi yang jelas dan tidak ada yang ditutupi lagi, selain itu dapat memperbanyak data dan orang yang akan diwawancarai.

Peneliti juga melakukan memperpanjang waktu penelitian diakarenakan peneliti kurang puas dengan hasil penelitian awal sehingga peneliti dipaksa untuk melakukan perpajangan aktu penelitian untuk dapat mengambil data yang lebih valid dari masyarakat yang berangkutan.

b. Snowboling atau triangulasi

Triangulasi adalah cara memverivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan kebenaran data. [49]

Dengan mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai penelitian di lapangan. Dengan membandingkan pengamatan pertama dan pengamatan kedua dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut cara memperoleh trianggulasi melalui :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umun dan dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat orang biasa
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaita

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method"*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

EKSISTENSI SENI TRADISI SANDUR TINJAUAN TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L BERGER

A. Gambaran Umum Desa Ledok Kulon

Bojonegoro merupakan sebuah Kabupaten yang terdiri dari 28 Kecamatan, 419 Desa dan 11 kelurahan yang tersebar di daerah Kabupaten Bojonegoro, salah satunya adalah Ledok Kulon kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro yang berbatasan langsung dengan Pusat Kota dan pemerintahan Bojonegoro. Ledok Kulon merupakan sebuah desa yang dalam perembangannya memuya perkembangan yangs sangat pesat sekali. Desa ini mempunyai sebuah karakteristik yaitu desa yang tidak mempunyai lahan persawahan karena desa atau kelurahan ini sudah berbatasan langsung dengan Bengawn Solo di sepanjang batas desa. Desa ini selain di kenal dengan Kampung tahu dan batu bata desa ini juga di kenal dengan kampung Sandur, sebuah tradisi yang hanya ada di daerah Ledok Kulon ini atau biasa di sebut dengan Ledok. Luas wilyaah pemukiman masyarakat Ledok Kulon adalah 103 Ha, Ladang 4Ha, Tegal Ladang 2 Ha, sehingga luas seluruhnya adalah 109Ha.

Ledok Kulon mempunyai batas administrasi desa yang di batasi dengan bengawan Solo disepanjang des itu yang berbatsan langsung dengan Blora Jawa Tengah. Adapun batas administradis desa Ledok Kulon wilayah Utara adalah sebagai berikut[50] :

Sebelah Utara : Desa Sranak Kec. Bojonegoro

[50] Dokumen Profil Desa Ledok Kulon 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Selatan : Kelurahan Ledok Wetan

Sebelah Timur : Keluarahan Ledok Wetan

Sebelah Barat : Sungai Bengawan Solo dan Desa Trucuk.

Ledok Kulon mempunyai 2 wilayah yaitu Utara dana Selatan, setelah mengetahui batas wilayah Ledok kuloh bagian Utara, berikut ini Batas Wilayah Ledok Kulon bagian selatan :

Sebelah Utara : Kelurahan Klangon

Sebelah Selatan : Kelurahan Jetak dan Desa Pacul

Sebelah Timur : Kelurahan Sumbang

Sebelah Barat : Kelurahan Jetak

Desa Ledok Kulon di kelilngi oleh kelurahan yang merupakan bagian dari daerah perkotaan yang dapat dikatan sebagai daerah yang maju dan berkembang dengan perkebangan yang sangat pesat, masyarakat yang ada di desa Ledok Kulon juga merupakan masyarakat yang sudah masuk dalam kategori masyarakat Modern karena masyarakat yang ada disana, mereka mempunyai pekerjaan yang heterogen, seperti Petambang pasir dibengawan Solo, pengusaha tahu dan tempe (*Home Industri),* pembuat batu bata, pegawai negeri hingga wiraswasta diluar kota Bojonegoro.

Demografi Ledok Kulon mempunyai jumlah penduduk yang dapat dikatakan padat, karena persebara jumlah penduduk yang memiliki jumlah 5.352 orang laki-laki, 5.593 orang perempuan, yang total semuanya adalah 10.945

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang, serta memiliki 2.637 KK.[51] Hal ini membuat Ledok Kulon memiliki kpedatan penduduk yang begitu banyak.

1. Karakteristik Masyarakat Ledok Kulon[52]

   Masyarakat ledok kulon mempunyai karakteristik sebagai masyarakat pesisir bengawan solo, karena memang letak geografis desa ledok kulon terdapat pada sepanjang pesisir bengawan solo, yang membentang di daerah ledok kulon. Mereka memiliki karakter masyarakat yang berkumpul seasuai dengan pekerjaan mereka, kemudian pola pemukiman memasyarakat ledok kulon adalah memanjang mengikuti alur bengawan solo. Masyarakat juga mempunyai karakter gaya bicara dan gaya bahasa yang medok dengan *idom 'em'* yang merupakan sebuah karakter yang di ciptakan oleh keadaan letak geografis yang berbatsan dengan jawa tengah, yang bahasanya selalu berakhiran *' em"*.

   Masyarakat ledok kulon saat ini juga memiliki sebuah karakter yang masuk kedalam karakter masyarakat modern karena masyarakat ledok kulon sudah masuk kedalam masyarakat yang memilki sifat yang kritis dan kompleks hal ini di sebabkan karena letaknya yang juga tak jauh dari pusat kota bojonegoro yang hanya berjarak kurang lebih 1km dari pusat pemerintahan dan kota bojonegoro.

2. Keadaan Sosial Masyarakat Ledok Kulon[53]

   Masyarakat Ledok Kulon mempunyai keadaan yang tampak sama seperti masyarakat desa pada umumnya, namun yang membedakan adalah

[51] Dokumen Profil Desa 2015
[52]Observasi lapangan tanggal 27 Desember 2017
[53] Observasi Lapangan di Desa Ledok Kulon Tanggal 25 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

letak geografis desa ni yang terletak tak jauh dari pusat pemerintah Kabupaten membuat masyarakat Ledok Kulon menjadi masyarakat yang Kompleks dan kritis sehingga dapat dikatakan masyarakat Ledok Kulon menjadi masyarakat modern yang mempunyai cirimasyarakat acuh dan juga kritis, hal ini terjadi pada masyarakat Ledok Kulon yang terletak pada bagian selatan karena, kondisi yang terlihatpada bagian selatan adalah merupakan pemukiman yang didalamnya terlihat banyak perumahan dan perkantoran seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, kemudian SMKN 2 Bojonegoro, Perusahaan Bulog Bojonegoro, dan Dinas Koprasi dan PKM Bojonegoro, hal ini menyebabkan masyarakat menjadi masyarakat komplek dan individualistis dan mempunyai masyarakat yang heterogen.

Sedangkan Ledok Kulon bagian utara mereka nampak seperti masyarakat pedesaan pada umumnya tinggal dalam sebuah rasa kekeluargaan serta hidup dalam kerukunan sebagian besar mereka mempunyai pekerjaan sebagai pengrajin batubata dan juga Industri Rumahan tahu tempe. Sebagian dari mereka pun menjabat sebagai perangkat desa tersebut, hal itu membuat masyarakat Ledok Kulon ini mempunyai kedekatan emosional dan juga rasa kekluargaan guyup rukun sebagaimana masyarakat pedesaan pada umumnya.

3. Pendidikan Masyarakat Ledok Kulon[54]

Pendidikan masyarakat Ledok Kulon dikatakan sudah memiliki kemajuan yang sangat pesat dibandingkan dengan bebrapa tahun yang lalu, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut :

[54] Observasi dan wawancara Lurah Ledok Kulon tanggal 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana prasarana Pendidikan dan Jumlah Siswa yang bersekolah di Ledok Kulon. Tabel.3.1

No	Sarana Prasarana	Jumlah Bangunan	Jumlah penduduk yang bersekolah
1	PAUD	1 Unit	327 anak
2	TK	4 Unit	312 anak
3	SD/MI	4 Unit	798 anak
4	SMP/MTS	0 Unit	306 anak
5	SMA/MA/SMK	0 Unit	368anak
6	SDLB	1 Unit	-
7	SMPLB	1 Unit	-

(*Sumber: Observasi dan dokumen Profil Desa Ledok Kulon 2015)*

Dari jumlah penuduk yang bersekolah, dapat di hitung penduduk yang tidak mendapatkan pendidikan karena alasan hanya sedikit jumlahnya yaitu 1 anak usia SD/MI, 6 anak usia SMA/MA/SMK,dan 7 anak Putus sekolah. Dengan rincian 2 anak kerja, 3 anak kerja luar kota, 2 anak menikah dan merawat anak kecil serta 1 anak di rumah. Ledok Kulon juga menyediakan kejar paket A,B dan C, yang disediakan pemerintah Ledok Kulon. [55]

4. Keadaan Ekonomi Mayarakat Ledok Kulon

Keadaan ekonomi masyarakat eldok kulon adalah sebagain besar sebagai pengrajin batu bata dan Home industri tahu tempe, dan petambang pasir ataupun petambag seagai alat transportasi untuk menyebrang kedesa

[55] Dokumen Profil Desa dan Wawancara Perangkat desa Ledok Kulon pada tanggal 02 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trucuk, adapun selain pekerjaan tersebut masyarakat Ledok Kulon juga memiliki pekerjaan dan kondisi ekonomi sebagai berikut :

Keadaan Ekonomi dan Kondisi Ekonomi

Tabel 3.2

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	PNS Golongan I/II	26 Orang
2.	PNS Golongan III/IV	42 Orang
3.	Kategori Miskin	192 Orang
4.	Kategori Tidak Miskin	108 Orang

(Sumber: Observasi dari dokumen Desa Profil desa 2015)

Dari penjelasan dan tabel diatas membuktikan bahwasannya kondisi ekonomi masyarakat mempunyai beragam pekerjaan walaupun dengan jumlah yang sedikit.

5. Keagamaan Masyarakat Ledok Kulon

   Masyarakat yang ada di Ledok Kulon memiliki keragaman beragama sebagai berikut:

Agama Islam : 10.704 Jiwa

Agama Hindu : 9 Jiwa

Agama Kristen : 200 Jiwa

Agama Katolik : 30 Jiwa

Agama Budha : 2 Jiwa

6. Budaya Desa Ledok Kulon

   Desa Ledok Kulon merupakan desa yang memiliki banyak kebudayaan atau sebuah tradisi yang masih di jlankan oleh masyarakat Ledok Kulon yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kirap Pusaka Ki Andongsari

Sebuah tradisi yang masih di jalankan higga sekarang, kirap pusaka ini merupakan pensucian pusaka peninggalan ki andong sari yang ada di pesarian ki andong sari.

b. Bersih Desa (Nyadran)

Bersih desa di lakukan pada satu tahun sekali di lakukan pada masyarakat untuk menyukuri atas pemberian tuhan yang di berikan kepada mereka.

c. Tradisi Sandur

Tradisi yang ada ketika kirap pusaka, Nyadran ataupun dalam momen besar desa Ledok Kulon.[56]

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, serta telah memaparkan objek penelitian, untuk kelengkaan data tengan Eksistensi Seni Tradisi Sandur Pada masyarakat Modern yang ada di Desa Ledok Kulon, berdasarkan hasil pengamatan Wawancara dan Observasi adalah sebagai berikut :

1. Eksistensi Seni Tradisi Sandur dan Dinamika perkembangan Tradisi Sandur Masyarakat Ledok Kulon.

Tradisi merupakan sebah kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat sejak dahulu, dalam sebua tradisi memiliki makna yang terkandung di dalamnya, sehingga alasan tradisi tetap ada dan dijaga

[56] Observasi dan wawancara masyarakat Ledok Kulon pada tanggal 27 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaannya salah satunya adalah pemahaman makna terhadap tradisi tersebut. Karena masyarakat jawa merupakan masyarakat yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang selalu di lakukan untuk menghormati nenek moyang mereka, sehingga dalam pemaknaan sebuah tradisi terdapat sebuah prosesi-prosesi sakral yang tetap di laksanakan dan juga ada yang dihilangkan. Sebuah tradisi dilaksanakan biasanya sebagai wujud syukur terhadap sesuatu hal, seperti : kelimpahan panen, kesuburan tanah, membangun bangunan dan masih banyak lagi.

Maka hasil penelitian yang ada pada masyarakat Ledok Kulon dalam pemaknaan Sandur, adalah tradisi yang diskaralkan yang hanya ada ketika kirap pusaka kiandong sari. maka hal ini dapat mendorong minat masyarakat dalam mempertahankan atau melestarikan tradisi Sandur ini, karena tradisi merupakan aset yang mahal nilainya. Namun dengan perkembangan zaman sebuah tradisi harus tetap mengikuti tradisi yang ada bukan lagi menjadi sebuah tradisi yang kaku , karena jika sebuah tradisi tetap di laksanakan dengan keadaannya dahulu maka tradisi akan di tinggalkan oleh peminatnya, sehingga semakin lama tradisi ini akan hilang.

Penyesuaian tradisi bukan berarti menghilangkan sepenuhnya unsur tradisi asli yang ada dalam Tradisi Sandur, namun yang di hilangkan hanyalah beberapa *part* yang dirasa suadah tidak sesuai, hal tersebut akan dijelaskan oleh informan sebagai berikut :

Sandur itu, bisa di katakan, beksan*'e mundur* menarinya kebelakang, *dadi* Sandur itu seni tradisi Tradisional yang ada di Bojonegoro, ada lagi yang mengatan Isan dan Dhur yang berarti isan itu sebagai insan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dhur berarti Sandur, *menungso iku mung Sandur, Sandur keelekan lan Sandur keapikan marang menungso liyane, lan seng moho kuoso,* pentas ngedur semalaman, mulai pentas jam 10 malam dan selesai jam 5 subuh, *lek (*kalau) dilihat dari eksistensi *utowo (*atau)keberadaan *'e* di Ledok ini, masih sangat kental, karena hampir di daerah Ledok ini tau Sandur itu seperti apa, Sandur dulu dengan Sandur sekarang itu beda jelas beda, Sandur dulu itu mba pemainnya ada tirakat Khusus sebelum bermain Sandur, *koyo* satu minggu sebelum bermain Sandur itu *Germo* (Juru Kunci/dalang) *Kudu poso*(puasa) *selama seminggu,* peralatan *seng ape digawe*(yang akan di buat)pentas harus di letakkan di makan leluhur, di ledokkan ada makan leluhur yang bernama Ki Andong sari, itu gunanya biar mendapat berkat atau kelancaran dalam pentas, tidak ada malapetaka pas pentas, *jenenge (*namanya) *nyetren* mba, stelah itu pas waktu pertunjukan *panjak ore,* itu yang menanyi istilah *e* yang ngerameni pas pementasan, masuk dengan tembang terus germo membuka pementasan, Jaranan masuk jaranan itu juga *ndadi* atau kerasukan roh leluhur, setelah itu cerita yang dibawakan Sandur juga tetap *Pethak golek gawe*, nggambar *urep menungso iku, awal e golek tanah macul, Sandur*Sandur ituseni tradisi tradisional yang menggambarkan keagrarisan tanah, pemeran Sandur itu ada Cawik yang cantik dan hati lembut, Balong karakternya sombong dan suka pamer, Pethak itu yang melas dan susah, dan terakhir wak Tamsil orang kaya yang sombong dan lucu, Sandur itu kalau di Ledok Kulon dulu di laksanakan pada waktu Kirap Pusaka di pesarean Ki Andong Sari, selalu ada Sandur, Ledok ini ndak ada sawah mba, biasanya Sandur itu di lakukan pas waktu *bar ngobong Boto*(setelah membakar batubata), atau ada acara Bersih Desa Sandur dulu pentas, kalau Sandursekarang itu mba sudah di rubah.

Dapat dilihat bebrapa argumen yang menjelaskan bahwasannya Sandur memiliki banyak filosofi yang ada dalam kehidupan manusia yang mana filosofi itu merupakan sebuah kepercayaan yang terdalam dalam kehidupan masyarakat Jawa yaitu (*menungso iku mung Sandur, Sandur keelekan lan Sandur keapikan marang menungso liyane, lan seng moho kuoso)* yang memiliki sebuah arti " manusia itu hanya menanam, menanam kejelekan dan kebagusan atau kebaikan terhadap manusia yang lain, dan yang maha kuasa". Maksud dari hal tersebut adalah sebuah interaksi antar manusia dapat terjalin dengan baik tergantung apa yang kita berikan kepada orang lain. Di samping itu Sandur juga menceritakan bagaimana manusia itu hidup dengan keagararisan tanah Bojonegoro yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul cerita (*Pethak golek gawe*, nggambar *urep menungso iku, awal e golek tanah macul, Tandur)* yang berarti " Pethak mencari pekerjaan, menggambarkan hidup manusia itu berawal dari mencari tanah, kemudian dicangkul dan menanam" . dari data yang didapat peneliti bahwasannya hal yang terkandung dalam Tradisi sandur ini adalah manusia hidup tidak langsung mendapatkan kenikmatan melainkan harus bersusah lebih dahulu kemudian mendapatkan buah dari bersusah terseut menjadi sebuah rezeki.

Sandur sekarang itu Sandur Modern, ceritane ya kondisional, *karep e bocah-bocah iki (*terserah anak-anak ini)¸kan Sandur ledok ini sekarang bagi jadi 3 mba, Sekar Sari, Sandur Pakem Sandur asli, Sandur Kembang desa Sandur modern, sudah ndak ada ndadi dan sudah gak ada lagi Setren itu, soalnya ini yang main kan anak-anak sekolah, dan sudah di bungkus dengan kemasan modern, dsan Sandur sekar alit, *seng main yo bocah cilik-cilik teko umur 5-10 tahun*(yang main anak-anak kecil dari umur 10-15 tahun), gunanya biar Sandur itu diterima masyarakat, dan ada penerusnya biar gak mati mba.

Pertunjukan Sandur itu ada kalongking, kalongking itu 2 bambu, terus ada yang manjat tanpa pengaman artinya darikalongking, kalong brarti berkurang, *teko ngisor menek mendukur mari ngunu mudun menisor jenenge kalong, gak onok kenikmatan lek tetap pastine ono kurange*. Sandur itu dulu sempat hilang, pada waktu tahun 1959-1965 karena PKIitu kan disumbari kalau ada yang berkesenian pasjaman itu akan di bunuh,*kan wedi kabeh*(takut semua) *to mba, akhir e Sandur ikuilang sampek* tahun 1970an mulai *onok maneh tapi jarang,* mulai ada Sandur lagi itu waktu tahun 2000an adanya *mbah sukadi* dan masnun terus didrikan sanggar itu, sampai sekarang. Itu yang masih di pertanyakan, dari dulu sampai sekarang tidak ada yang tau kapan Sandur masuk di Bojonegoro, yang di katahui ahnya *keti biyen Sandur iku enek ket mbah mbah e biyen*Sandur itu banyak makna mba, perlengkapan pementasan Sandur setiap peralatan punya makna, seperti janur yang berbentuk persegi itu sebagai gambaran dunia, *janur iku sejatine nur cahaya sebagai penerang dalam kehidupan manusia¸ jajan pasar iku sebagai wujud terimakasih, kupat lepet iku sebagai kelepatan utowo kesalahan.* Kurang lebih e Sandur iku gambaran *urep e menungso*. [57]

[57] Wawancara dengan Pak Pram Pelaku sandur Lintas Generasi, di kediamannya pada 2 Desember 2017,pukul 15.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua rangkaian dalam pertunjukkan sandur memiliki sebuah makna tersendiri karena Sandur merupakan sebuah tradisi yang syarat akan makna-makna dan filosofi dala m kehidupan sosial budaya masyarakat, dalam pertunjukkan Sandur terdapat sebuah pertunjukkan yang berada di akhir cerita sandur ini memiliki makna yaitu (*teko ngisor menek mendukur mari ngunu mudun menisor jenenge kalong, gak onok kenikmatan lek tetap pastine ono kurange*) dalam pertunjukkan kalongking ada makna pemain harus "memanjat dari bawah keatas kemudian turun kebawah namanya berkurang, tidak ada kenikmatan yang tetap dan pastinya ada kurangnya". Selain bebrapa pertunjukan yang terdapat dalam sandur memiliki makna dan arti, alat yang di gunakan dalam pementasan Sandur juga memiliki sebuah makna tersendiri yaitu (*janur iku sejatine nur cahaya sebagai penerang dalam kehidupan manusia¸ jajan pasar iku sebagai wujud terimakasih, kupat lepet iku sebagai kelepatan utowo kesalahan.* Kurang lebih e Sandur iku gambaran *urep e menungso).* Masyarakat Jawa memiliki sebuah tradisi sebagai wujud terimaksih mereka terhadap hal yang terlah di berikan tuhan kepada mereka sehingga mereka menjadikan sebuah sarana atau tradisi memiliki makna " Janur atau daun kelapa itu sebagaimanya cahaya sebagai penerang kehidupan manusia, jajan pasar itu sebagai wujud terimakasih, ketupat dan lepet itu sebagai gambaran manusia tempat salah dan dosa".

Dari penjelasan informan, bahwasannya tradisi Sandur pada saat ini adalah tradisi yang mengadopsi sebuah tardisi tradisional dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi modern yang di jadikan menjadi perpaduan tradisi yang harmonis, yang dapat di sebut sebagai Akulturasi Kebudayaan, hal ini di lakukan sebagai cara masyarakat dalam mempertahankan Sandur,jika Sandur dibiarkan sebagai Sandur pakem maka Sandur higga saat ini sudah hilang begitu saja karena arus perkembangan zaman modern.

Sehingga dalam pelestarian sebuah budaya memerlukan kesadaran dari masyarakat kemudian masyarakat, dalam masyarakat harus menerima bagimanapun tradisi yang di tinggalkan oleh nenek moyang mereka tidak boleh hilang sehingga masyarakat dalam melakukan Konstruksi sosial secara alami untuk mempertahankan tradisi mereka, tanpa harus di beri tahu tradisi yang sudah ada sejak puluhan tahun itu sudah mulai hilang. Namun dalam sebuah Akulturasi kebudayaan SandurSandur tetap berbentu sebagai Sandur bukan Sandur yang berubah bentuk dan juga makna.

Dalam perubahan bentuk tardisi Sandur pakem ke bentuk tradisi Sandur modern mempunyai banyak pro dan kontra antara masyarakat Ledok Kulon, hal ini di karenakan tradisi Sandur yang ada di desa Ledok Kulon merupakan sebuah tradisi yang sakral sehingga banyak pihak yang menentang perubahan bentuk dengan menghilangkan beberapa bagian yang memang sudah tidak sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini, hal ini di buktikan dengan keterangan Informan berikut ini :

> Sandur berubah ada mulai ada lagi ya era milenia, masyarakat ada yang menentang dan ada yang menerima, kan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenenge urep (namanya hidup) *mesti onok seng pro karo kontra mbak,* lama-lama ya mereka mulai menerima Sandur, minat Sandur masyarakat ledok pas mulai jaman modern, gak berubah, *biyen*(Dulu) *rame sak iki (*sekarang) *yo rame,* walaupun ada pengurangan dari bentuk Sandur tapi *gak menghilangkan rasa kecintaan e dek ne karo sandu,senenge karo Sandur pancet nyatane anak e oleh melok Sandur,* Cuma memang pelaku Sandur jaman dulu agak sedikit nyinyir, kenapa kita begitus aja gak gawe ritual seng berbau mistis mereka menyayangkan, *wes wayah e* (sudah waktunya) *modern yo di modernkan ngunu lo, dek ee sadar kan perkemangan zaman,* mengurangi sbentuk Sandur bukan berarti menghilangkan babar pisan ndak mba, kita hanya menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini, *dadi ngene¸* kita untuk meyakinkan *wong tuwek-tuwek Sandur iki lek tetep di pertahankan kanggo mistis yo rangarah iso lestari,*karena satu ndak ada yang siap dan snggup menjadi pimpinan mistis e, *koyok nekak no ghoib poso kan sak iki gak mungkin,lek Sandur kepengen lestari yo dilebok no nok sekolahan sekolahan ra iso lek nganggo mistis, sak iki jaman modern, sekolah dikek i mistis yo ra ngarah gelem, cah sekolah di keki mistis yo ragelem dadi mereka sadar.*(seperti mendatangkan yang ghoib harus puasa kan sekarang tidak mungkin, kalau Sandur ingin lestari yang di masukkan kesekolah ya tidak bisa menggunakan mistis, sekaran zaman modrn anak sekolah diberikan mistis ya tidak akan mau ya jadi mereka sadar)

Rasa untuk mempertahankan sebuah tadisi adalah berasal dari dalam diri seseorang agar dapat tetap mengadakan sebuah tradsi yang ada dalam kehidupan masyarakat. termasuk dengan generasi muda sandur yang dengan suka rela masyarakat memperboleh kan anak mereka untuk ikut serta dalam sandur ini yaitu terbukti dengan adanya argumen (walaupun ada pengurangan dari bentuk Sandur tapi *gak menghilangkan rasa kecintaan e dek ne karo sandur,senenge karo Sandur pancet nyatane anak e oleh melok Sandur*) (tidak menghilangkan rasa kecintaannya terhadap Sandur, senangnya terhadap sandur tetap dan kenyataannya anaknya diperbolehkan untuk ikut sandur). Dalam perubahan sandur generasi muda sandur dengan memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengertian orang-orang tua sandur itu jika tetap mempertahankan kemistisannya ya gaka akan lestari), dalam mempertahan kan sandur sandur harus terpaksa di hilangkan beberapa *part* yang memang sudah tidak sesuai dengan keadaan masyarakat yang saat ini.

Meyakinkan e ya dengan bentuk nyatane Sandur sak iki meluas sak Bojonegoro. beda peralatannya, kalau dulu itu namanya gong bambu itu namanya gong Gulung,kalau sekarang gong kotak itu, bedanya hanya itu. Lek cerita jelas beda, *biyen Sandur pentas nandi-nadi yo ceritone petak golek gawe ae, sak iki kek i ngunu cah enom yo ra tertarik, kita mengangkat isu yang berkembang di masyarakat itu opo, koyok to setnov nabrak listrik yo kita ngangkat itu, yang sedang viral. Usum pelakor ya pelakor yang di bawkan*, janur itu kalangan klangan itu area bermain, dalam segi bermain , tapi dalam segi fisiologis e menggambarkan duniajanur itu sejanine nur setiap pementasan itu untuk pencerahan. Okeh banget, temen-temen hanya berspekulasi , ampai hari ini hampir semua sekolah yang ada di Bojonegoro punya Sandur, setiap desa yang ada di Bojonegoro Padaangan, Trucuk, Ngasem, Kedung adem mereka tauhu, *o Sandur urep eneh,* kan memang dulu setiap desa punya Sandur, hanya yang tersisan di desa Ledok Kulon. Sasaran e komunitas teater,ini teater tradisi yang berakar dari tradisi yang bentuknya berbeda yang berakar dari tradisi yang di teaterkan, tetap akarnya dalah tardisi.

Argumen informan menjelaskan bahwasannya cerita yang di gunakan pada sandur saat ini sangat berbeda dengan cerita yang di gunakan pada waktu dulu yaitu (dulu sadur pentas dimana-mana ceritanya pethak mencari pekerjaan, sekarang di berikan yang seperti itu anak muda ya tidak akan tertarik, kita mengangkat isu yang berkembang di masyarakat itu seperti apa, seperti setnov menabrak listrik, yang sedang viral kita angkat, kalau lagi musim pelakor ya itu yang kita bawakan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Hambatan satu *konco-konco kudu upoyo dewe, langkah pertamane deso-deso yo kita harus ngelink deso-deso secara mandiriharus pake dana sendiri, yang peting Sandur itu lestari, tetep eksitetep enek dan bisa menjadi budaya yang bisa buming lagi,* meyakin kan pelaku Sandur yang lama ini tetap Sandur hanya menghilangkan mistisnya tapi ini tetap Sandur, yang paling penting itu dana untuk pentas andiri kita pake dana sendiri, janjan pasar itu wujud syukur yang di samir no nang ubu rampejanur itu ubu rampe. Untuk dinas pariwisata sudah memperhatikan tapi belum maksimal banget gitu. Belum ada follow up dari dinas pariwisata. Sandur patennya bukan dari pemerintahan tapi dari masyarakat *uwes rame* pemerintah lagek mulai golek i, model e *buttom up* dari bawah keatas, sampek akhirnya ledok ini di juluki dengan kampung Sandur.dan satu lagi mbak nanti tahun 2018 kita juga akan melakukan pagelaran seni yang namanya festival Sandur se Bojonegoro gunanya ya untuk melestarikan dan mengenalkan Sandur ke masyarakat luas.[58]

> Hambatan yang di terima oleh seniman sandur modern adaah salah satunya yag ada dalam argumen informan (temen-temen harus berupaya sendiri, lankah pertamanya kedesa-desa kita harus ngelink desa-desa secara mandiri, menggunakan dana sendiri, yang penting sandur iru tetap ada, tetap lestari dan menjadi budaya yang buming).

Untuk menjaga keletarian dan keberadaan seni tradisi Sandur, masyarakat Ledok Kulon mengubah bentuk tradisi Sandur, dengan pengurangan bebrapa prosesi yang sudah tidak relefan dengan kondisi masyarakat saat ini dengan begitu tradisi Sandur masih tetap ada. Karena jika tetap di lakukan dengan tradisi Sandur pakem maka Sandur akan nilang begitu saja, sehingga Sandur tidak akan diminati oleh masyarakat. dalam melestarikan sebuah tradisi yang di perlukan adalah merelakan

[58] Wawancara Mas Mukarom, seniman sandur generasi muda, di Sanggar Sayap Jendela Ledok Kulon, tanggal 16 Desember 2017, pukul 15.06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi yang lama berubah dan melahirkan tradisi baru tanpa merubah makna dan bentuk namun dengan menciptakan budaya yang tetap namun dengan performa yang berbeda.

yang paling dibutuhkan dalam sebuah pelstarian budaya adalah sebuah Regenerasi yang akan di turunkan kepada anak cucu mereka kelak, karena tradisi Sandur pada saat ini adalah sudah angat minim peminat dalam masyarakat Bojonegoro dan jarang yang mengetahui. Jika hal ini di teruskan maka yang akan terjadi adalah tradisi Sandur akan hilang, sehingga Sandur memerlukan seorang penerus yang akan tetap mengenalkan Sandur pada ranah yang lebih luas, maka hal ini di manfaatkan oleh pelaku Sandur sasaran utamanya adalah Sekolah-sekolah yang ada di Bojonegoro, untuk mencari regenerasi sekaligus memperkenalkan Sandur di dunia luas.

Dengan menggunakan saaran utamanya adalah pelajar maka Sandur di sesuaikan dengan anak saat ini, sehingga munculah Sandur modern. Sandur di Ledok Kulon ada tiga Sandur yaitu

- Sekarsari : Sandur yang masih dengan mempertahankan Sandur pakemnya atau Sandur asli.
- Sekar Alit : Sandur regenerasi yang didalamnya adalah anak kecil yang berusia 5-10 tahun
- Kembang desa : Sandur akulturasi Sandur pakem dan budaya modern, dengan mengadopsi cerita-cerita yang sedang Viral dlam kalangan masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelajar SMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dengan begitu bukan berarti dalam pelestarian Sandur berjalan mulus hal ini juga memiliki hambatan, karena tidak ada tunjangan dari pemerintah maka sandr berdiri secara independen sehingga jika Sandur akan pementasan maka akan mengeluarkan uang pribadi masing-masing seniman, arus mdernisasi yang emakin cepat juga menjadi penghambat untuk eksistensi Sandur sendiri.

2. Kebijakan pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten dalam menjaga eksistensi Sandur di Kabupaten Bojonegoro.

Masyarakat untuk mempertahankan sebuah tradisi, tidak bisa jika tanpa dibarengi dengan berkerja sama dengan pihak-pihak yang terkait secara struktural atau birokrasi. Dalam sebuah pemerintahan tentunya ada bebrapa hal yang akan melancarakan upaya tersebut, yaitu dengan cara penyediaan wadah atau sebuah tempat dalam penyaluran seni dan pelestarian budaya asli yang ada di Bojonegoro khususnya di desa Ledok Kulon ini.

Pemerintah desa Ledok Kulon mendukung dengan penuh, adanya pelestarian budaya Sandur itu sendiri, hal ini di lakukan untuk tetap mempertahankan *image* Ledok Kulon sebagai Kampung Sandur, sehingga pemerintah ledok meneyiakan sebua tempat sebagai rumah budaya yang menaungi banyak budaya bukan hanya Sandur namun tetap fokus utamanya adalah tardisi Sandur. Rumah budaya berfungsi sebagai wadah untuk tetap meberikan warna dalam dunia budaya, sehingga budaya Sandur masih akan ada hingga tumbuh anak dan cucu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita kelak. Hal ini dibuktikan dengan keterangan Lurah Ledok Kulon sebagai berikut :

> Pemerintah Ledok Kulon ini ya sudah berupaya untuk ikut andil dalam melstarikan Sandur ini, dengan memberikan waqaf tanah sebagai calon rumah budaya, yang bukan hanya Sandur yang ada di dalamnya namun juga kesenian lainnya agar tidak hilang nantinya. Agar terjalin sebuah guyup rukun, jika nantinya ada yang mengangkat adalah warga kita sendiri, warga Ledok Kulon sendiri.kita tidak mencari keuntungan dul, yag penting kita di kenal sama masyarakat gitu lo, jika nanti sudah melangkah mungkin nanti juga bisa mengarah keprofit juga gitu.Sandur disini sebagain pemainnya adalah anak dari Ledok Kulon sendiri ada juga di luar ledok. Sandur itu ada kaitannya dengan budaya yang ada di Ledok Kulon, kalau Sandur itu hilang dari Ledok Kulon kita kehilangan aset, masyarakat ledok ini dari kondisi sosial n meningkat, karena orang disini kreatif, mengarah karah bisnis peningkatan pendapatan masyarakat sosial seni budaya sangat antusias, dan masyarakat menciptakan ekonomi kreatif, upaya mempertahankan Sandur dengan memberikan tempat seni anggar, kenapa saya bilang sepertiitu karena hal itu di berikan untuk masyarakat dan di fungsikan oleh masyarakat. Sandur agar tidak masyarakat sudah sadar akan keberadaan Sandur, banyak pemuda yang tergabung di rumah budaya itu. Kesenian kuno kita angkat lagi biar tidak hilang.[59]

Penyediaan ruang kreasi untuk seniman Sandur atau pelaku budaya yang lain adalah merupakan unsur pelestarian tradisi. Sehingga tradisi yang ada akan tetap ada dan tidak akan hilang, karena adanya sebuah wadah menghasilkan regenerasi yang akan tetap ada setiap tahunnya. Hal ini juga menjadi sebuah upaya mempertahankan tardisi Sandur yang ada di Ledok Kulon untuk tetap ada didesa dan tidak hilag dari desa tersebut. Jika Sandur hilang dari Ledok Kulon bisa jadi Sandur hilang dan mati atau bahkan akan berkembang di desa lain, sehingga Ledok Kulon bukan lagi sebagai kampung Sandur yang saat ini sudah menjadi identitas kampung tersebut.

[59] Wawancara Lurah Ledok Kulon, di kantor kelurahan Ledok Kulon pada tanggal 18 Desember 2017, pukul 09,54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya dari pemerintah desa Ledok Kulon, namun tanggapan dari pihak pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang menangani budaya, adalah sebagai berikut

> kita memberikan reuang dan kesempatan, ivent tutup tahun ini kesempatan untuk mereka pentas, ini tujuannya untuk mengenalkan kepada anak-anak muda kalau lewat itu mau kealun-alun atau kemana bisa melihat Sandur itu *opo to¸terus berhenti melihat*, ini sebgai fasilitas mereka, dengan begitu kan Sandur mulai di kenal lagi memalui anak-anak muda, jadi malam pergantian tahun nanti, pihak dari Dupar adalah membagi titik focus masyarakat, dengan pagelaran budaya Bojonegoro yang akan di adakan 4 titik mba, di depan terminal,di depan pombensin Veteran, di alun-alun dan di Jetak, itu sebagai cara kami untuk melestarikan dan mempertahankan budaya Sandur itu, dengan begitu masyarakat tau Sandur itu masih ada, dan terutama adalah anak musa tau Bojonegoro punya banyak budaya termasuk Sandur itu, kita tetap memberikan ruang bagi seniman Sandur untuk berkratifitas, untuk Sandur itu butuh penanganan khusus, gak semua orang itu berfikir untuk melestarikan senibudaya tradisional. Kita memberikan support sebagai Dinas. Seupport yang pernah kita berikan itu tempat juga pernah, fasilitas berupa materi atau honor sedikit untuk mereka, pas merka pentas seperti tenda untuk penonton kita fasilitasi, pokoknya apapun kebutuhan mereka pas waktu pentas itu kita fasilitasi, tapi dalam artian *gak segede pas tanggapan* mbak, di momen tahun baru banyak anak muda keluar, mereka jadi tahu, kenapa kita banyak tradisionalnya kalau bukan kita siapa lagi untuk mempertahankan budaya Sandur itu. Untuk program pelestarian budaya Bojonegoro ya pas pada moment tertentu mbak, seperti hari jadi, akhir tahun kita *nguri* kebudayaan tradisional untuk di pentaskan biar gak hilang pletas gitu mba. Kita juga ada program peltihan tapi ya tidak setiap tahun ada, tahun depan ini kita ada pelatihan tayub sama reog, tapi bertahap mungkin tahun depan itu Sandur atau apa lagi gitu.follow up setelah Sandur di pentaskan itu dengan begitu kan masyarakat bisa tahu, nah itu kan masyarakat bisa *nanggap*, dengan begitu kan mereka bisa berkembang , jadi Sandur sendiri tidak berdiri sendiri, tapi kita dinas kebudayaan dan pariwisata tetap menaungi mereka.
>
> Pembinaan itu pasti, kita selalu membrikan masukan-masukan, seperti pas kita bawa Sandur ke Jakarta, jadi ada bentuk yang sifatnya menggembleng bagaimana beramain yang baik, bagaimana harus tampil biasanya kan hanya tampil depan masyarakat, kan kalauy kita bawa pastinya pentas di depan pejabat, dari bahasa yang di tata, terus bentuk kostum yang di gunakan tekhniknya, misalnya saya sendiri tidak bisa kita mendatangkan pelatih untuk mengevalusai apa yang kurang, kita sebagai birokrasi kan sudah berusha dari pemntasan-pementasan, sampek kita publikasinya lewat media-media, sebenarnya kita sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ada upaya untuk memperkenalkan tapi kembali lagi ke masyarakat dan anak jaman sekarang, kita tidak bisa memaksa untuk menonton, beda lagi dari masyarakat Banyuwangi atau bali, bahkan budaya itu sudah masuk di kurikulum sekolah-sekolah, tapi itu kembali kemasyarakatnya lagi , yang sudah menanamkan budaya kepada hidup mereka. Untuk Bojonegoro sendiri belum bisa, padahal kalau Sandur sendiri disini kan sudah kategir islami, semua memang tergantung dan kembali kemasyarakatnya mba. Sasaran sosialisasi yang anak muda, anak sekolah mahasiswa sebagai generasi muda Bojonegoro yang akan membawa Bojonegoro kedepnnya mbak. [60]

Keterangan diatas melengkapi dengan keterangan pemerintah desa Ledok Kulon bahwasannya, hanya wadah tanpa isi maka tidak akan berhasil. Untuk melestarikan tradisi Sandur bukan hanya dengan mewadahi, tetapi dinas kebudayaan dan pariwisata juga memberikan sebuah tempat untuk menyalurkan dan memperkenalkan Sandur itu seperti apa, kemudian dengan hal tersebut adalah cara yang juga cukup efektif dalam mempertahankan eksistensi Sandur. sebuah budaya akan tetap lestari dan akan tetap ada jika masyarakat mempunyai sebuah penanaman pada dirinya bahwasannya budaya adalah hidup mereka, sehingga budaya itu dapat lestari dan tetap ada dalam kehiudpan masyarakat bagaimana pun keadaannya dalam terjharangan arus modernisasi. Dalam pelstarian sebuah kebudayaan, pada umumnya memrlukan regenarasi terhadap anak-anak muda dan dan juga menanamkan budaya sebagai hal yang penting dalam unsur kehidupan mereka. sasaran utama untuk dapat melestarikan tardisi Sandur adalah generasi muda yang saat ini dengan kekreatifitasan mereka akan tetap melesatrikan Sandur Bojonegoro.

[60]Wawancara Bu Deni, Kasi Devisi Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan pariwisata Bojonegoro, di kantor Dinas kebudayaan dan pariwisata Bojonegoro, pada tanggal 27 Desember 2017,pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Generasi muda penjaga Tradisi Sandur sebagai Budaya Asli Bojonegoro.

Pemuda merupakan generasi yang akan membentuk sebuah karakter sebuah daerah atau suatu bangsa. Sehingga pemuda merupakan penerus bangsa yang memiliki potensi utama yang akan menentukan bagaimana keadaan bangsa suatu saat nanti. Generasi yang juga menciptakan generasi baru dan menanamkan nilai-nilai yang baru. Pemuda yang cerdas adalah pemuda tak tidak melupakan kebudayaannya.

Peran pentng pemuda dalam pelstarian tardisi atu kebudayaaan adalah bagaimana pemuda atau generasi muda memahami dan memaksnai buadaya yang ada dalam kehidupan mereka sehingga dalam penanaman kecintaan generasi muda dalam pelstarian sebuah tradisi sangat berpengaruh. Sehingga tradisi tersebut tetap ada atau tidak. Hal ni dibuktikan keterangan dari Informan sebagai berikut :

> Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh masyarakat, yang dilakukan terus menerus (keajegkan) dan diwariskan dari generasi ke generasi. merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Sebagai putra asli daerah Bojonegoro saya harus tetap melestarikan budaya yang ada didalamnya, salah satu caranya yaitu dengan: 1. Bersinergi dengan masyarakat asli Bojonegoro terkhusus para budayawan Bojonegoro dan mempelajari seluk beluk budaya asli Bojonegoro trsebut. 2. menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman-teman se daerah.3. Menyebarluaskan, mempromosikan dan bersama-sama mengajak pada publik bahwa budaya Bojonegoro itu indah, bermacam-macam dan memiliki makna tersendiri sehingga patut utk dilestarikan. Mengelaborasikan budaya untuk menjadi nikmat disajikan pada semua kalangan terutama para pemuda Bojonegoro. Menurut saya budaya atau kesenian Sandur merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang sampai saat ini masih hidup dan terpelihara oleh masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten tuban, serta dipercaya mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kekuatan magis bagi masyarakat tsb, Kesenian Sandur ini konon lahirnya pada masa penjajahan Belanda kala itu, yang sampai sekarang tetap hidup, terpelihara, dan berkembang, serta eksistensinya. Namun, akhir-akhir ini kesenian Sandur tsb jarang kita jumpai sudah mulai langka, bahkan dapat dikatakan hampir punah, mengingat durasi pementasan kesenian tersebut semakin menurun. Secara pragmatis menurut saya dewasa ini di daerah tersebut, sudah mulai terkikis arus modernisasi, krn hampir tidak pernah ada durasi pementasan kesenian Sandur tersebut. Jika dimungkinkan ada, maka durasinya sangat kecil bila dibandingkan pementasan dahulu. Sebenarnya budaya Sandur itu terdapat unsur filosofis orang jawa kuno bahwa nilai-nilai cerita orang jawa ada disitu mengambarkan keseharian orang jawa itu bagaimana, kekuatan-kekuatan magis yang dipercaya itu sperti apa. semua ada di Sandur. Membuat kesenian ini memiliki ke eksotis an tersendiri. Sebenarnya warisan-warisan budaya sperti Sandur ini saya kira harus tetap ada yang melestarikan agar tidak hanya tinggal kisah saja pada anak cucu kita. Kendala dalam melestarikan budaya, 1. Besarnya pengaruh budaya luar atau budaya barat yang lebih popular dan diminati oleh masyarakat, sehingga mengalihkan perhatian masyarakat pada budaya aslinya.2. Minim nya akses fasilitas yang di sediakan pemerintah untuk para budayawan asli daerah dalam upaya mengembangkan budaya tersebut 3. Banyak dari masyarakat yang tidak mengetahui budaya daerah nya sendiri.4. Kurangnya kesadaran seseorang dalam upaya melestarikan budaya Kurangnya minat untuk mempelajari dan mengenal budaya daerah lebih dalam.[61]

Penjelasan tersebut adalah merupakan sebuah cara bagaimana sebuah budaya tetap ada ketika masyarakat mulai menjauh dari budaya tradisional karena danya budayaa baru yang masuk. Karena sesungguhnya budaya merupakan sebuah kebutuhan yang akan dirindukan pada saat budaya itu telah hilang. Generasi muda merupakan sebuah jembatan untuk dapat melestraikan budaya asli Bojonegoro agar semakin dikenal bukan hanya dalam ranah nasional namun juga harus dalam ranah internasional.

[61]Wawancara Rindwan, Duta pariwisata dan kebudayaan Bojonegoro tahun 2017, mahasiswa Uinsa di Depan twin tower UINSA, pada tanggal 28 Desember 2017, pukul 20.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Generasi muda sasaran yang utama jika harus melakukan pelestarian tradisi Sandur, karena tradisi Sandur tidak akan ada sampai saat ini jika Sandur tidak di rubah menjadi Sandur modern yang di minati maka Sandur kan benar-benar hilang, Sandur yang di tuju adalahsekolah karena dari instansi maka Sandur akan eksis dan target awalnya adalah mengenalkan agar generasi muda tahu bagaimana Sandur dan seperti apa Sandur itu, kemudian dari situ akan ttumbuh rasa ketertarikan teradap tradisi tradisiona, kemduian rasa ingin melakukan dan akhirnya rasa ingin melestarikan. Hal tersebut dibuktiakan sebagai berikut :

> Tradisi atau budaya itu bagi saya sebagai pedoman urep *unggah ungguh, sopan santun mbak,* awal *e* ikut Sandur itu pas disekokah, saya ikut extra teater, itu sama pelatih kita di kenalkan Sandur itu *piye,* setelah itu kita pentas Sandur, pernah ikut lomba juga, terus pentas di grand city Surabaya juga, bukan asli Ledok Kulon, Sukowati, *soal e Sandur kuwi apik mba, menarik seneng nyanyi nak Sandur enek nyanyi, nari, ekting teater, jaranan* Sandur*kuwi paket komplit* semua ada di Sandur mba, seneng mba soalnya lek bukan kita anak muda seng lestari no Sandur sopo maneh mbak, caranya ya dengan kita pentas di Surabaya, Jakarta, alun-alun Bojonegoro itu biar lestari biar semua orang tau Sandur*i piye to*, gitu mba. Bangga mba soal e teko Sandur itu bisa belajar banyak hal. Sudah 2 tahun jadi pelaku Sandur kembang desa.[62]

Generasi muda menjadi sasaran utama mengapa, karena generasi yang masih memiliki otak yang produktif dalam mengolah sebuah kebudayaan sehingga generasi muda akan memunculkan banyak ide kreatif untuk tetap melestarikan sebuah tradisi dengan banyak memunculkan konstruksi-konstruksi yang akan menjadikan budaya asli melahirkan budaya baru tanapa menghilangkan bentuk dan makna. Yang di butuhkan dalam kebudayaan adalah hanyalah sebuah wadah

[62]Wawancara Rendi, Kelas 3 SMA di SMAN 1 Bojonegoro, di Sanggar sayap Jendela, tanggal 03 Desember 2017. Pukul 11.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ruang untuk ajang berkreasi sehingga budaya yang ada tidak hilang begitu saja. Isi tanpa wadah akan terasa sia-sia karena jika air tanpa wadah akan tumbah begitu saja.

> Pernah dan tau, Sandur itu sebuah seni tradisi yang ada di Bojonegoro, dengan di kemas sebagai pementasan teater yang menyandingkan tradisi yang lain. Caranya dengan memberikan sebuah wadah seperti festival dan mengundang komunitas yang berhubungan Sandur itu, sehingga itu cara paling kecil untuk melestarikan Sandur Bojonegoro, agar tetap ada dan tidak mati. Budaya itu sebuah asset daerah yang harus tetap dijaga dan di lestarikan agar tidak mati dan hilang begitu saja. Hambatannya saat ini yang paling utama itu di masyarakatnya, kenapa karena masyarakat itu sekarang lebih memilih budaya baru dibandir budaya tradisional, adanya modernisasi sehingga membuat masyarakat lebih memilih yang sesuai dengan zaman dibandingkan tradisi yang tradisional.[63]

Yang dibutuhkan dalam pelstarian adalah kesadaran bahwaannya budaya dalah bagian dari hidup manusia, manusia hidup karena budaya yang ada, dan membudayakan budaya yang ada, sehingga dalam pelestarian sebuah budaya akan menjadikan masyarakat sadar akan budaya mereka yang ada. Dalam pelstarian sebuah budaya adalah memerlukan sebuah wadah yang menaungi mereka sehingga budaya itu tetap ada dan di jaga eksistensinya.

Regenerasi yang di ciptakan oleh masyarakat melalui komunitas sayap jendela dapat di bilang berhasil dengan menghasilkan seniman-seniman Sandur muda yang masih dalam usia belasan, hal ini merupakan metode yang cukup efektf dalam melestarikan Sandur, yang sudah melahirkan generasi muda dengan jumalh yang tidak sedikit, hal itu bukti dari keterangan informan adalah sebagai berikut :

[63]Wawancara M.Shohibul Anwar, Pemuda dan Aktivis Daerah Bojonegoro, di kontrakan pada tanggal 25 Desember 2017,pukul 17.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tau mba, Sandur itu ya tradisi tentang sebuah daerah yang subur yang mayoritasnya petani. Asli saya itu Trucuk mbak. Dari sekolah, saya sekolah di SMA 2 Bojonegoro, saya ikut Teater di sekolah juga,terus pas saya masuk teater itu ada materi Sandur ini, saya tertarik, pernah, setelah habis di promosikan Sandur itu mba saya langsung di ajak pentas, pertama kali pentas Sandur di hotel Dewarna Bojonegoro, senang mbak, sebagai Cawik, karena Sandur itu banyak seni yang ada didalam e mba, ada nari, ada nyanyi sama ada teaternya. Kalau di kasih kesempatan buat saya mempromosikan Sandur di luar Bojonegoro pertama itu dengan cara mementaskan Sandur terlebih dahulu, terus menjelaskan lek Sandur itu gak koyok yang dipikirkan orang-orang, Sandur itu bukan syirik opo menyekutukan Allah itu engga. Kesulitannya cuma di tembangdan logat e tok (Logatnya saja) mba.[64]

Keterangan diatas membuktikan bahwasannya eksistensi Sandur dan perkembangan Sandur Bojonegoro mulai meluas. Dan juga di tanamkan sebuah kecintaan masyarakat terutama siswa SMA terhadap tradisi mereka. Sandur modern sudah sangat diminati sehingga generasi muda tertarik untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian tradisi ini.

Generasi yang akan menuntun Bojonegoro menjadi sebuah Kabupaten yang bukan hanya kaya akan sumberdaya alam berpa minya namun juga generasi yang akan menuntun Bojonegoro terkenal dengan sumberdaya manusia yang kreatif dan produktif dalam pergerakan pelestarian dan menjaga eksistensi tradisi Sandur agar tardisi ini tidak mati seperti Sandur yang ada di lapongan dan tuban.

Dalam peningkatan menjaga eksistensi sandur juga memerlukan beberapa orang yang dapat membawa sandur dalam acara yan adapat dikatakan sebagai sarana atau jembatan sandur agar di kenal dalam masyarakat luas,

[64] Wawancara Nia Siswi SMA N 2 Bojonegoro, di Sanggar sayap jendela, pada tanggal 26 desember pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dalam mempertahankan sebuah kebudayaan memiliki cara sendiri-sendiri untuk mempertahan akan sandur, adalah sebagai berikut :

> Sandur itu menurut saya semacam teater tradisional yang ada di bojonegoro, tuban dan madura. Pernah melihat sandur satu kali di bojonegoro, sadar, menurut saya sandur sudah mulai tidak banyak yang mengenal itu karena pengaruh masuknya modernisasi itu, ada media sosial jadi masyarakat itu sudah mencari yang praktis saja, dan malas untuk berkreasi. Yang caranya berperoses, belajar sandur, sasaran utamanya itu ya remaja-remaja, segabagai putra daerah itu. Kemudian mementaskan sandur di cara-acara besar, seperti festival, biar masyarakat tau, ini loh sandurbojonegoro.[65]

Setaip orang memiliki pemikiran sendiri-sendiri dan pemaknaan yang berbeda setiap kepala individu, namun dari perbedaan-pebedaan itu dapat menghasilkan sebua pemiiran yang beragam dan juga dapan mempevaruhi sandur bojonegoro. sehingga dengan begitu masyarakat dapat mengetahui bagaimana sandur itu dalam seriap individu.

Namun hal ini juga mengkhawatirkan bagi pemaham-pemahaman yang salah karna masyarakat tidak akan atahu bagai sandur akan tetap ada sampai kapan, bahkan pemuda dapat bertahan akan tetap bersandur itu sampai kapan. Namun hal ini bukan menjadi penghalag bagi sandur tetap memiliki eksistensi dalam hdidupan masyarakat.

4. Hambatan Eksistensi Seni Tradisi Sandur di Ledok Kulon.

Hambatan utama dalam perkembangan dan eksistensi Sandur Bojonegoro berasal dari masyarakat sendiri, selain berapa pemaparan bebrapa informan diatas. Hal ini dikarenakan jika masyarakat tidak dapat menerima Sandur berubah menjadi Sandur modern maka Sandur akan perlahan hilang jika tetap di

[65] Wawancara Hilmi Nidhomudin, mahasiswa uinsa dan Aktivis Daerah Bojonegoro, pada tanggal 27 November 2017, pukul 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukansebagai Sandur pakem. Proses sosial masyarakat dalam menghadapi perubahan budaya bisa jad tidak sempurna bahkan akan gagal jika sebagian masyarakat kontra dengan perubahan Sandur. Namun dalam kehdupan antara pro dan kontra merupakan hal sangat biasa, namun hal ini juga dapat mempengaruhi eksistensi Sandur saat ini. Hal ini dibuktikan informan sebagai berikut:

> Sandur ada sejak dulu mbak, sejak aku *jek cilik* mbak itu sudah ada, Sandur itu gak *koyok sak iki mbak, Sandur dulu itu gak onok tanggapan-tanggapan, Sandur biyen iku onok pas kirap pusaka kiandong sari, i*tu wes semalam Sandur main, enek kalongking *kuwi pring di penek, duwur e 12 meter,* sekrang itu *seng main yo bocah enom-enom kuwi mbak,* gak podo biyen Sandur itu sakral, sekarang koyok dolanan.[66]
>
> (Sandur ada sejak dulu mbak, sejak aku aku masih kecil mbak itu sudah ada, Sandur itu gak seperti sekarang mbak, Sandur dulu itu gak da yang nyewa untuk pentas, Sandur dulu itu hanya ada pas kirap pusaka Ki Andong Sari, *i*tu wes semalam Sandur main, enek kalongking itu bambu di naiki, tingginya sekitar 12 metersekrang itu yang main ya anak-anak muda itu mbak, gak sama seperti dulu Sandur itu sakral, sekarang seperti mainan)

Persepsi masyarakat yanng belum dapat memahami, Sandur itu berubah hanya menghilangkan beberapa bagian yang tidak sesai bukan menghilangkan kesakralan terhadap tradisi Sandur itu. Masyarakat hanya melihat dari sudut pandang subjektif mereka tanpa tau realitas objektif yang diciptakan oleh Sandur modern akan mejadi Sandur yang di kenal masyarakat.

Sebagian masyarakat memandang Sandur modern hanya sebagai permainan belaka yang di mainkan dengan seenaknya sendiri tanpa melihat bagimana Sandur yang sebenarnya seperti apa. Karena kehidupan masyarakat bukan hanya terdiri dari satu ataupun dua orang saja namun terdiri dari banyak kepala lalu di satukan

[66]Wawancara bapak sini Masyarakat ledok kulon, pada tanggal 26 Desember 2017,pukul 11.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga realitas sujektif masing-masing individu berbeda-beda sehingga pemahaman untuk menjaga eksistensi Sandur juga berbeda. Ada pula yang menganggap Sandur saat ini sebagai perubahan Sandur dulu,dengan tidak sesuai Sandur pakem yang ada, adalah seagai berikut :

> *Sandur iku mba tradisi seg ngucapke syukur nang gusti allah bar panen, utowo tandor, Sandur kuwi mba suwengi tet di main o, ceritone yo piye golek gawe kuwi, menungso lek gak mergawe yo gak mangan to mbak, lah kuwi kenek opo kok di arani Sandur, dek biyen Sandurledo iki di pentasno pas wayah nyadran,teros pas kirap pusaka \, acara tertentok mbak, sak iki di gawe dolanan karo cah enom-enom kuwi, gak podo karo biyen mbak. Sak iki malah akeh guyon e ra sakral blas. Sandur biyen luweh skaral mbak tinimbang sak iki, sak iki Sandur dolanan.*[67]
>
> (Sandur itu mba tradsi untuk mengucapkan syukur kepada Allah setelah panenm atau setelah menanam, Sandur itu semalaman pementasannya, ceritanya ya bagaimna nyari pekerjaan itu, manusia kalau gak berkerja ya gak makan mbak, dan itu alasannya di kasih nama Sandur. Dulu Sandur ledok ini di mainkan pas waktu kirap pusaka ki andong sari atau nyadran,pas acara tertentu mbak, sekarang digunakan untuk mainan sama anak-anak muda itu, gak ama kayak dulu mbak. Sekarang malah banyak guyonannya gak ada sakralnya. Sandur dulu lebih sakral daripada sekarang.)

Kehidupan masyarakat tidak heran jika banyak pro dan kontra, karena dalam sebuah pemahaman masyarakat berbeda-beda, dan mempunyai karakter yang berbeda pula, sehingga dalam pehaman untuk pelestarian sebuah tradisi itupun juga berbeda. Sekelompok orang dapat mempunyai pendapat dan cara tersendiri dalam pelestarian dan menjaga eksistensi sebuah budaya yang ada dalam masyarakat.

Kondisi sosial masyarakat yang belum dapatmenerima sebuah peruabahan merupakan sebuah penghambat utama bagi keberlagsungan eksistensi sebuah

[67] Wawancara Bapak Ruslan Masyarakat Ledok Kulon,pada tanggal 26 Desember 2017.pukul 11.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya yang ada dalam masyarakat karena masyarakat adalah tempat dimana budaya yang ada itu dapat tetap ada atau pun akan hilang begitu saja.

Seperti Sandur jika Sandur tetap di pertahankan dalam kekakuannya, atau dalam artian Sandur tidak berubah maka hal yang akan terjadi saat ini adalah Sandur sudah hilang dimakan oleh arus globalisasi dan modernisasi saat ini. Karena masyarakat masih kolot untuk mempertahankan budayanya sesuai dengan zaman dahulu.

Namun ditegah penolakan akan perubahan Sandur ada beberapa masyarakat justru sadar Sanduritu berubah merupakan bagian dari siklus perkembangan zaman yang saat ini sudah mencapai perkembangan modernisasi yang sangat pesat. Sehingga Sandur akan tetap bertahan dengan kondisi masyarakat yang mulai modern dan kondisi lingkungan yang sudah berubah dan berbeda dengan kondisi lingkungannya dulu, hal ini terbukti dari hasil wawancara informan sebagai berikut :

> Jelas tau to mbak wong saya asli sini, Sandur itu dulu pas waktu saya kecil biasanya saya melihat perjunjukkan pas waktu nyadran opo pas kirab pusaka itu malem e ada biasanya. Jelas berbeda mbak, Sandur dulu itu ada namanya setren mbak semua perlengkapan e Sandur itu di bawa ke makan leluhur masyarakat ledok kulon. Saya sempat melihat dengan kepala saya sendiri lihat pas meletakkan barang-barang poertunjukkan di makan ki andongsari. Sekarang ndak ada mbak, Sandur sekarang itu ya biasa seperti main seni biasa, ndak papa mbak sekarang kan jamannya sudah beda, kalau Sandurnya ada kejadian seperti kesurupan kalau orang sini nyebutnya itu ndadi ya ndak ada anak muda yang mau mbak ikut seperti sekarang. Ndak papa mbak wong lek bukan merekja anak-muda itu yang mainkan siapa mbak, ndak mungkin orang tua kayak umuran saya masih maun main Sandur. [68]

[68] Wawancara bapak Ikhsan, Guru IPS SMAN 4 Bojonegoro, di masjid Ledok Kulon. tanggal 25 Desember 2017, pukul 17.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keadaan masyarakat yang selalu berubah, sikap keterbukaan masyarakat terhadapo budaya baru yang masuk dalam kehidupan mereka itu angat lah berbeda-beda ada yang menerima ada juga yang tidak menerima, hal itu di karenakan adanya perbedaan suku ras dan bangsa yang terdap di indonesia ini.

Yang hanya perlu di lakukan dalam menghadapi perubahan sosial dan perubahan kebudayaan adalah sikap menerima setiap perubahan karena masyarakat akan selalu berubah setiap waktunya. Tetap ,mengikuti arus kebuadayaan tetapi harus juga menfilter budaya seperti apa yang diikuti oleh masyarakat.

Penghambat dalam sebuah pelestarian tradisi terutama Tradisi Sandur yang ada di Desa Ledok Kulon inbi merupakan sebuah hambatan yang lumrah dalam masyarakat karena dalam kehidupan masyarakat mempunyai banyak hal yang tidak akan pernah di ketahui karena masyarakat merupakan bagian terpenting dalam pelstarian masyarakat untuk dapat masyarakat yang berkembang dalam waktu kewaktu. Hambatan merupakan sebuah tantangan bagi masyarakat, hambatan yang akan datang baik dari dalam hidup masyarakat utu sendiri atu pun dari luar ruang interaksi masyarakat.

5. Komunitas Teater Sayap Jendela sebagai wadah Seni Tradisional Bojonegoro

Dalam pelestarian Sandur terdapat sebuah komunitas yang menaungi banyak tradisi tradisional Bojonegoro, yang mana komnitas ini terbentuk sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2000an, yang kemudian menarik minat untuk masyarakat dan pemuda dalam pengenalan tradisi tradisional bojonegoro yang terutama Sandur.

Sejak berdirinya komunitas ini masyarakat telah banyak mecapai sebuah capaian yang cukup membanggakan, seperti pemenang best performance Sandur dan pemenang juara pertama perlombaan tradisi tradisiona dan masih banyak lagi.

Tujuan terbentknya komunitas ini adalah yang mewadahi anak muda dalam penyaluran kreatifitas, serta mewadahi dan meng akumulasikan bebrapa budaya yang terdapat di bojonegoro baik tradisional maupun modern agar tetap ada.

> Sayap jendela itu yang mendirikan Pak Masnun,dan pak masnun itu sudah meninggal, sayap jendela itu seperti rumah, terus didalamnya ada banyak kamar sekat, ada teater, teater tradisi, teater modern, seni rupa, tari music, sastra, *nok jerone akeh kamar kanggo proses*, kalau proses didalam situ kan punya kamar masing-masing kalau pentaskan harus keluar, misalkan yang pentas teater berarti semua harus keluar saling saling membantu, sayap jendela itu lebih kekene dadi siji, walaupun kesenian e bedo-bedo tapi tetapi saling melengkapi.kalau banyak sekat *pasti onok seng kuat onok seng lemah*, tiap tahun mengalami pergeseran, ada yang naik dan turun. Termasuk Sandur kuat terus tiap tahun, dimakia Sandur setelah Sandur model bar uterus di perkenalkan kepelajar-pelajar, awalnya SMEA peminatnya banyak, selama bertahun-tahun berjalan kesekolah yang lain untuk mengenalkan Sandur. Pada hari ini yang saya rasakan penurunan Sandur pada kualitasdulu konseptornya pak masnun jadi stelah pak masnun meninggal secara isi kuat yang dulu,secara kuantitas tinggal meneruskanwes enek wonge, kita harus berbenah dalam kualitas dari isian materi keaktoran dan termasuk paling jangka panjang, setelah pak masun meninggal membutuhkan tim ahli untuk membenahi kualitas, itu yang masih di cari karena stelah pak masnum meninggal genarsine jek enom, maish ada benang merah dari Sandur yang dulu tapi agak putus. Pemberian dari pak masnun dulu itu belum tuntas dan pak masnun meninggal jadi keteteran. Cara untuk mencari generasi penerus Sandur setiap sekolah di kenalkan Sandur, tiap tahun ada orang baru masuk ke komunitas kita. Dengan cara kita ajak latihan dan pentas lalu di tawari mau gak bergabung dengan kita. *Biyen kuwi ceritane pethak golek gawe, macul golek tanah, terus di Sanduri cara piye lek di garap ngunu cah sak iki yo ra enek seng gelem.* Jadi kita modivikasi dengan banyak crita yang berkembang dan buming di masyarakat. Tujuannya ya sebagai sarana rumah budaya atau cara untuk melstarikan tradisi ne Bojonegoro, sebagai wadah lah kanggo kesenian-kesenian itu, *umpamane onok banyu sampean tuang no gak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

onok gelas e gak onok wadah ekan yo percuma to. Tujan sayap jedela itu itu.[69]

(Sayap jendela itu yang mendirikan Pak Masnun,dan pak masnun itu sudah meninggal, sayap jendela itu seperti rumah, terus didalamnya ada banyak kamar sekat, ada teater, teater tradisi, teater modern, seni rupa, tari music, sastra, didalamnya ada banyak kamar untuk berproses, kalau proses didalam situ kan punya kamar masing-masing kalau pentaskan harus keluar, misalkan yang pentas teater berarti semua harus keluar saling saling membantu, sayap jendela itu lebih kekene dadi siji, walaupun kesenian e bedo-bedo tapi tetapi saling melengkapi.kalau banyak sekat pasti ada yang kuat dan ada yang lemah, tiap tahun mengalami pergeseran, ada yang naik dan turun. Termasuk Sandur kuat terus tiap tahun, dimakia Sandur setelah Sandur model bar uterus di perkenalkan kepelajar-pelajar, awalnya SMEA peminatnya banyak, selama bertahun-tahun berjalan kesekolah yang lain untuk mengenalkan Sandur. Pada hari ini yang saya rasakan penurunan Sandur pada kualitasdulu konseptornya pak masnun jadi stelah pak masnun meninggal secara isi kuat yang dulu,secara kuantitas tinggal meneruskanwes enek wonge, kita harus berbenah dalam kualitas dari isian materi keaktoran dan termasuk paling jangka panjang, setelah pak masun meninggal membutuhkan tim ahli untuk membenahi kualitas, itu yang masih di cari karena stelah pak masnum meninggal genarsine jek enom, maish ada benang merah dari Sandur yang dulu tapi agak putus. Pemberian dari pak masnun dulu itu belum tuntas dan pak masnun meninggal jadi keteteran. Cara untuk mencari generasi penerus Sandur setiap sekolah di kenalkan Sandur, tiap tahun ada orang baru masuk ke komunitas kita. Dengan cara kita ajak latihan dan pentas lalu di tawari mau gak bergabung dengan kita. Dulu itu ceritanya pethak nyari kerja, nyari tanah di cangkuli dan kemudian di tanami, anak sekarang ya gak tau caranya dan gak akan mau. Jadi kita modivikasi dengan banyak crita yang berkembang dan buming di masyarakat. Tujuannya ya sebagai sarana rumah budaya atau cara untuk melstarikan tradisi ne Bojonegoro, sebagai wadah lah kanggo kesenian-kesenian ituibaranya kayak air, anda tuangkan tanpa wadah ya kan percuma . Tujuan sayap jedela itu itu)

Sebuah budaya tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka buadaya yang ada akan hilang, budaya merupakan sebuah proses transisi masyarakat dalam beradaptasi di lingkungan sekitar mereka. Menjaga eksistensi sebuah budaya meruapakan problematika yang di hadapi setiap daerah yang ada di

[69]Wawancara, Mas Takim di actor media art Bojonegoro, tanggal 26 desember 2017,pukul 14.07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, tugas masyarakat hanya sebagai perawat buadaya dan menjaga keaslian budaya.

Namun jika budaya tetap dilaksanakan seperti buadaya asli maka masyarakat tidak akan menerima budaya itu, yang harus di lakukan adalah dengan cara menyatukan budaya asli dan budaya budaya baru yang ada. Karena dengan seperti itu maka masyarakan akan menerima budaya baru yang ada.

Dari hal tersebut mengundang banyak polemic yang dialami oleh masyarakat yaitu adanya penolakan-penolakan yang ada dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, untuk budaya yang dirubah dan disatukan dengan budaya baru maka akan terjadi reaksi yang hebat dalam masyarakat. Ada sebagain masyarakat yang menerima dan sebagaian masyarakat yang menolak.

Untuk mempertahankan eksistensi budaya dalam masyarakat memang mempunyai nbanyak tantangan, dari cibiran, penolakan dan masih banyak lagi reaksi masyarakatt. Namun dengan seperti itu masyarakat perduli dengan budayanya. Sehingga masyarakat akan memberikan berbagai reaksi diatas, untuk itu sebagai masyarakat dengan kondisi yang multikulturan maka masyarakat akan dengan kesadarannya mereka sendiri untuk menjaga budayanya agar tidak mati dan hilang karena arus modernisasi.

6. Perkembangan Sandur Ledok Kulon

Perkembangan tradisi Sandur yang ada di masyarakat Ledok Kulon memiliki pasang surut dan perkembangan yang luar biasa, Sandur mulai di minati oleh masyarakat luas. Namun dalam perkembangan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebuadayaan maka ada pasang surut atau dinamika bduaya yang ada dalam hidup masyarakat.

Perkembangan Sandur yang ada di bojonegoro sudah mulai terlihat terbukti dari performace Sandur yang telah mencapai luar bojonegoro seperti Jakarta dan Surabaya. Sandur yang punya banyak makna dari tembang yang mempunyai banyak arti dan filosofi, Sandur yang sempat hilang karena isu PKI dan juga karena unsur syirik yang banyak masyarakat tidak dapat di terima maka Sandur di rubah menjadi Sandur yang di terima dengan penjelasan sebagai berikut :

> Sandur itu banyak pengertaiannya, berdasarkan sejarah penciptaannya Sandur dapat di katakana sebagai Isan dan Dur, isan selesai dan dur itu tSandur, karena dulu di percaya Sandur itu yang memainkan anak-anak gembala setalah mereka menanam padi di sawah, juga mengartikan bahwa dilihat dari koreografi geraknya dulu disebut beksan e mundur nari e mundur, ada juga yang mengatakan *Sandiworo ngedur karena dimainkan* mulai jam 9 malam sampai subuh, yang baku SandurSandur itu kesenian agraris menunjukakn karakteristik masyarakat jawa, lekat dan erat memegang teologi tanah, masyarakat jawa *ngugengi dia berasal dari tanah makan makanan dari tanah dan balek e nang tanah* , penghormatan kepada tanah luar biasa, sebenrnya ritual samanisme istilahnya persembahan, di Sandur juga begitu. Sandur itu sudah mulai bangkit lagi paska isu PKI, stekah 65 matisuri sampai tahun 79 itu muncul lagi, germo Sandurnya mbah pahing, saat itu mbah pahing akan membongkar jubong, atau tempat pembakaran batubata, karena jubung itu dianggap berjasa bagi kehidupan manusia, tidak lngsung di buldoser, ini lah karifan masyarakat jawa yang harus di rituali dengan naggap Sandur, prsesi ider-ider karena manusia tidak hidup sendirian ada mahluk lain yang mendampuingi kita. Mereka mempunyai eksistensi kita juga punya ekeistensi, jadi tidak saling mengganggu. Sebenarnya Sandur itu banyak filosofinya, Sandur dulu di sebut sebagai musrik lah syiriklah, padahal dalam tembang Sandur yang berbunyi *lelalo lelalo lalelale lola* itu sebenarnya dalah *lailahailllah* yang mana kalimat La hanya ada dalam agama islam. Agma lain nda ada kalimat la. Dnamika Sandur itu dulu sangat pasang surut, yang man Sandur sempat mati suri, kemduian Sandur dijadikan sebagai syirik atau musrik, hal ini kah yang menjadikan Sandur lebih dinamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan menjadikan Sandur sebagai sebuah tradisi khas Bojonegoro dengan menghasilkan cerita dan dinamika yang khas.

Dalam perkembangan Sandur, terdapat ebebrapa hal yang sangat pberkembang saat ini yaitu regenerasi yang mulai meminati tradisi Sandur mulai banyak, sehingga tidak ada kekhawatiran untuk Sandur tidak di kemvbangkan lagi oleh generasi muda.

Pemasaran Sandur yang ada di bojonegoro sudah mulai masuk dalam tingkat nasional, eksistensi Sandursudah mulai masuk dalam ranah yang lebih luas bukan hanya sekitar bojonegoro saja namun juga di luar bojonegoro dengan begitu Sandur sudah mulai terlihat perkembangnnya.

Dari hasil penelitian diatas maka, tradisi Sandur yang ada dalam kehidupan masyarakt ledok kulon merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu namun masyarakat tidak mengetahui bagaimana jelasnya tradisi sandur yang masuk kedalam kehidupan mereka, mereka hanya mengetahui bagaimana bentuk dan prosesi sandur yang ada.

Sandur yang sudah mulai berubah juga menjadi kontroversial di desa tersebut karena sebagian masyarakat memiliki kesakralan terhadap sebuah tradisi juga menolak akan perbuhan tersebut. Masyarakat memiliki konstruksi sosial secara alamaiah untuk tetap mempertahankan sandur, berwal dari oembentukan sebuah wadah kemudian di lanjutkan dengan perubahan-perubahan dari tardisi sandur yang dari sandur pakem menuju sandur modern saat ini.

Dari banyak keterangan diatas dapat di simpulkan bahwasannya sandur merupakan sebuah unsur budaya yang memiliki banyak makna dan banyak maksud dari pertunjukan seni tradisi itu, salah satunya adalah sandur memiliki arti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang adadi daeah tersebut merupakan masyarakat yang memilki pekerjaan sebagaipetani dan menggambarkan kesuburan tanah indonesia sehingga dapat menghasilkan sebuah kesadarabn untuk menyambung ekonomi masyarakat. dan sandur jga memiliki banyak filosofi yang merupakan cirikhas dari masyarakat jawa yang masih memiliki kepercayaan lebih terhadap nenek moyang mereka, dan agama yangmereka anut

Sandur merupakan sebuah simbol yang melengkapi bahwasannya masyarakat jawa memiliki banyak sekali filosfi-filosofi yang ada dalam kehidupan mereka, hal ini tentunya membuat mereka lebih mengatur tatacara hidup mereka agar tidak memperoleh petaka dari apa yang mereka lakukan terhadap lingkungan mereka. karena masyarakat jawa merupakan sebuah amsyarakat yang menjunjung tinggi nilai penghormatan dan upacara-upacara adat dalam acara apapun yang mereka selenggaran jika itu memnag dikaitkan dengan tanah karena msyarakat jawa percaya bahwasannya mereka terbuat dari tanah dan akan kembali ketanah.

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian diatas yang bertemakan mengenai *Ëksistensi Seni Tradisi Snadur* jika di kaitkan dengan teori Konsutruksi Sosial Peter L Berger, dengan mengikuti tiga dialektika berger adalah sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses momen Eksternalisasi Sandur

Sandur yang ada di Ledok Kulon di kaitkan dengan proses momen eksternalisasi adalah dengan menghilangkan, beberapa bagian yang tidak sesui dengan kondisi zaman yang saat ini, sehingga masyakat dakan realitas objektifnya tidak dapat menerima hal tersebut dikarenakan, ada bagian yang memang sudah tidak sesuai dengan kondisi masyarakat modern, yang mana pada Sandur pakem adanya sebuah proses trans yang dalam artisn sebagai proses diamana pemain Sandur itu di rasuki oleh roh leluhur yang di percayai dapat menyembuhkan orang yang sedang sakit, jika hal itu tidak di eksternalisasikan dengan budaya yang ada maka dalam keberadaan Sandur tidak ada yang meminati, hal ini di karenakan dalam pelestarian sebuah keeksuistensian sebuah budaya maka yang harus di lakukan adalah memahami dan menerapkan budaya yang ada dengan budaya pakem yang dulu ada.

Yang terdapat pada proses eksternalisasi Sandur ini yaitu, menghilangkan bagian mistis dan memperbarui cerita yang ada dalam prosesi pementasan Sandur, yang akan dapat di terima sebagai keasadaran subjektif maupun skesadaran objektif masyarakat dalam di terima dalam kehidupan masyarakat. Dari proses eksternalisasi ini masyarakat merupakan seorang produsen yang menciptakan kebudayaan dengan tanpa menghilangkan budaya asli atau unsur asli yang ada dalam budaya itu.

Masyarakat dapat berdaptasi dengan lingkungan yang membangun sebuah pola interaksi dalam kehidupann mereka, sehingga dari adaptasi atau penyesuaian itu masyarakat menghasilkan produk sebuah kebudayaan yang di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada di masyarakat saat ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atu bahkan kebuadaan yang sudah ada di eksternalkan dengan kondisi zaman yang saat ini. Sehingga produk yang dihasilkan adalah kebudayaan yang sudah ada lalu di kemas dengan di sesuaikan kondisi mayarakat yang berada di aman modern, maka hal sedemikian adalah sebuah realitas objektif, yang sudah di sepakati bersama oleh masyarakat.

Pada proses ini Sandur mengalami penyesuaian zaman yang awalanya Sandur merupakan tradisi yang hanya di ceritakan tentang sebuah keagararisan saat ni Sandur di kemas menjadi seni tradisi modern yang ceritanya mengadopsi dan beradaptasi dengan kondisi masyarakat tingga masyarakat menerima dan hidup berdampingan dengan bduaya dengan menjunjung tinggi keariafan lokal masyarakat.

Eksternalisasi yang dilakukan hal ini utuk tetap mempertahankan bagaimana tradisi Sandur ini tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat, tidak akan hilang seiring berjalannya waktu dan masa. Eksternalisasi dalam dialektika konstruksi sosial Peter L Berger ini merupakan sebuah kebudayaan yang ada kemudian dimasukkan kekebudayaan yang baru sehingga menghasilkan kebudayaan baru tanpamerubah apapun dalam pemaknaan masyarakat pada sebuah kebudayaan.

Namun dengan adanya ekstrnalisasi dalamkebudayaan ini, tidak semua proses ini berhasil namun juga membuat masyarakat banyak berspekulasi dan mungndang masyarakat yang menyetujui, ataupun tidak sejutu dengan perubahan yang dilakukan melalui proses eksternalisasi ini. Eksternalisasi tidak selamanya sempurna bahkan dengan perubahan untuk tetap memperahankan keberadaan budaya ini juga mempunyai sebuah resiko yang besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eksternalisasi dalam mempertahankan tradisi sandur pun juga mempunyai sebuah pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. masyarakat sebagaian juga menerima namun juga ada yang menoak karena dianggap mempermainkan sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu. Namun eksternalisasi ini juga di butuhkan oleh masyarakat untuk membuat masyarakat mengenal bagaimana sebuah proses dalam kehidupan masyarakat tanpa mereka sadaaari.

Dalam proses ini kemudaian akan di sempurnakan dengan cara meyakinkan masyrakat mealui sebuah proses dalam menghonstruksikan kebudayaan adalah melalaui proses objektivasi.

2. Proses Momen Objektifasi Sandur

Pada proses ini Sandur merupakan produk eksternalisasi kemudian di proses dalam realitas subjektif masyarakat, kemduian menjadikan realiotas objektif yang mana Sandur diterima dalam kehdiupan amsyarakat yang di sepakati bersama. Sehingga dalam perubahan model Sandur, Sandur dulu dan Sandur sekarang adalah bentuk yang sangat berbeda yang mana, Sandur yang di kemas menjadi senitradisi modern menjadikan banyak banyakat yang mendukung dan menolak. Karena masyarakat hanya memrlukan sebuah proses berupa adaptasi dengan lingkungan yang ada, dengan penyesuaian diri masyarakat dengan kondisi Sandur yang ada saat ini.

Dari objektifitas Sandur ini diolah dalam lembaga-lembaga masyarakat baim formal maupun informal dan non formal dengan cara, pendekatan dengan sasaran adalah pemuda untuk mencarai regenerasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sandur Bojonegoro yang memiliki keinginan untuk melstarikan Sandur Bojonegoro.

Objektifasi Sandur melalui lembaga formal dengan membidik sasarannya adalag, siswa SD hingga Mahasiswa untuk menegtahui bentuk Sandur itu seperti apa kemudian setelah itu adalah dalam proses pengenalan lebih dalam dengan cara pagelaran pementasan, dan dengan mereka dan belajar isi yang ada dalam Sandur itu speerti apa.

Informal dengan cara menanamkan pada diri sendiri dengan melalui sebuah workshop ataupun sosialisasi tentang budaya yang harus di jaga kelestariannya sehingga dapat mencapai sebuah kesepakatan bersama dalam msyarakt untuk melestarikan sebuah budaya

Non formal dengan meyakinkan genarasi tua Sandur, Sandur adalah tetap Sandur namun harus menyesuaikan zaman yang ada saat ini jika tidak begitu maka Sandur akan hilang dan mati, dari hal itu realitas subjektif dapat mencapai sebuah kesepakatan menjadi tealitas objektif masyarakat.

Dalam dialektika konstruksi sosial ini proses objeksivasi adalah sebagai penyempurna eksternalisasi dengan cara masyarakat memiliki bebrapa lembaga baik formal mau pun non formal segingga dalam roses ini merupakan sebuah cara masyarakat agar menerima sandur menalami sebuah perubahan dari bentuk aslinya, yaitu dari sandur pakem menjadi sandur modern atau sandur kembang desa.

Proses ini melalui bebrapa tahap untuk dapat meyakin kan masyarakat dan juga masyarakat dapat menerima seubah perubahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada tradisi sandur yang dalam dalam kehidupan mereka.langkah yang diambil oleh seniman sandur modern yaitu :

Pertama, seniman sandur modern melakukan untuk meyakinkan seniman sandur pakem dan masyarak Ledok Kulon bahwasannya sandur akan tetap menjadi sandur tanpa kan ada perubahan dalam melakyka prosesi sandur namun sandur juga harus berubah karena adanya modern menuntut untuk sebuah sandur berubah, hal ini untuk tetap mempertahankan sandur agar tidak hilamg.

Kedua, mencari regenerasi sandur dalam melalui instansi pendidikan di daerah bojonegoro. dari sini sandur bojonegoro mulai memiliki banyak peminat dari kalangan anak muda guna untuk menjadi regenerasi sandur dalam menjalankan sandur dan mengeksiskan sandur agar sandur tidak hilang begitu saja sehingga masyarakat tidak kesulitan untuk mencari penerus sandur untuk menjadikan sandur bersaing dengan budaya baru yang ada saat ini. Seolah sandur lahir ke,bali stelah sandur hilang karena isu PKI yang berkembang pada tahun 1959-1960

3. Proses Internalisasi Sandur

Dalam proses ini Sandur telah melewati proses eksternalisasi penyesuaian Sandur dulu dengan saat ini kemudian, Sandur menghasilkan sebuah tradisi baru tanpa menghilangkan aslinya dalam pemaknaan Sandur, hanya dikemas sebagai kemasn baru dnegan budaya yang ada saat ini, kemudia melalui proses objektifasi Sandur mempunyai sebuah cara untuk dapat mempertahankan eksistensinya dengan cara, melalui lembaga-lembaga masyarakat dan merubah realitas subjektif masyarakat bahwasannya Sandur adalah tradisi yang syirik diajadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi yang mempunyai seni yang menarik dengan membubuhkan unsur modern dan meyakinkan masyarakat dan seniman Sandur dulu Sandur tetaplah Sandur tanpa ada perubahan makna seingga dapat tetap ada hingga nanti, sampai memiliki sebuah kesepakatan bersama dalam masyarakat.

Kemudian Sandur memiliki proses terakhir yaitu internalisasi Sandur kan menghasilkan sebuah regenerasi yang akan membawa Sandur dan tetap menghidupkan Sandur,hingga nanti sehingga manusia meurpakan sebuah produk kebudayaan yang akan menjaga keberadaannya hingga zaman modern ini semakin meluas. Karena Sandur bukan lah tradisi yang kaku Sandur untuk menjga eksistensinya harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat, dalam banyak proses didalamnya hingga menghasilkan sebuah tradisi yang modern yang di terima di amsyarakat dan dapat tetap ada hingga generasi kedepannya.

Dari proses internalisasi ini stela sandur mendapatkan kesepakan dari masyarakat. dari dialektika berger yaitu eksternalisasi dan objektivasi dapat di pahami bahwaannya masyarakat memilki sebuah cara unik dala menjaga eksistensi kebudayaanya, kemudian disini Internalisasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat merupakan sebuah hasil dari kebudayaan yang mana masyarakat dapat terbentuk melalui kebudayaan itu sendiri.

Begitupula dalam halnya sandur, sandur dapat terbentuk dari masyarakat, kemudia masyarakat dalam mempertahankan sandur itu memerlukan proses yang panjang sehingga sandur dapat memiliki ruang dalam kehidupan masyarakat. kemudian sandur juga dapat menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang baru yaitu regenerasi sandur yang mana regenerasi ini merupkan salah satu cara juga agar sandur itu dapat bertahan dalam modernIsasi yang dian meesat ini. Sandur dapat ada yang meruskan sehingga sandur tidak akan hilang aka dari sinilah yang diamksud budaya menciptakan masyarakat.

Dari dilaektika berger dengan ketiga proses momen Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi dalam melihat eksistensi seni tardisi Sandur yang ada di masyarakat ledok kulon di tengah arus modernisasi ini dapat di bilang sesuai kaena ketiga dialektiak yang di jelaskan oleh Peter L Berger ini masuk alam eksistensi Sandur. Yang mana Sandur masih ada karena adalah sebuah perbenturan budaya sehingga terjadi sebuah akulturasi yang membuat Sandur bertahan dalam kehidupan masyarakat.

Tradisi Sandur yang merupakan sebuah tardisi yang sakral kemudian saat ini menjadi sebuah tradisi yang memuat tampilantampilan modern hal ini di gunakan sebagai media daya tarik masyarakat terhadap keberadaan Sandur sendiri. Eksistensi Sandur yang ada di pengaruhi pada konten dan muatan pementasan sehingga Sandur tetap dapat dinikamti oleh masyarakat luas.

Kemudian Sandur memiliki sasaran yang dalam menambah daya tariknya di masyarakat yaitu dengan cara menyerang sekolah-sekolah atau institusi sebagai media atau jalan seniman Sandur untuk mencari regenerasi siswa dan siswi sebagai penerus tradisi Sandur. Hambatan-hambatan yang ada dalam masyarakat merupakan sebuah tantangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sandur untuk menjadikan realitas subjektif individu menjadi realitas objektif masyarakat.

Yang terkahir masyarakat sebagai produk dari sebuah budaya yang ada lalu mereka munculkan budaya baru sehingga mereka mendapatkan budaya baru dengan kondisi masyarakat yang juga sudah mulai berubah menjadi masyarakat modern yang kompleks caraberfikirnya sehingga masyarakat menjadi pencipta dan produk kebudayaan yang lama menjadi baru

Dalam teori Konstruksi sosial ini juga menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mebentuk sebuah budaya yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh masyarakat, sehingga budaya dapat sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang ada dalam objek penelelitin. Teori menjelaskan abagaimana masyarakat dalam memperoleh sebuah pengetahuan awal yatu melalui sosialisasi dalam hidup mereka, yaitu sosialisasi primer dan sosialsisai sekunder.

Sosialisasi yang dimaksud ini yaitu bagaimana cara masyarakat untuk menerima sebuah realitas subjektifyang kemudian dijadikan sebuah realitas objektif yang akan disepakati oleh banyak orang. Yang realitasnya masyarakat dapat menerima hal baru yang akan masuk dalam hidup mereka.

Konstruksi sosial masyarakat terjadi kaena adanya sebuah perubaan sosial masyarakat yang diakibatkan melalui banyak hal, baik dalam diriereka atau pundalam konsisi onjketif mereka sehingga mereka tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari bahwasannya hidup mereka akan perlahan mulai berubah dengan kedaan zaman yang berubah pula.

Masyarakat memiliki sebuahkesadaran yang akan sangat mempengaruhi hidup mereka, yaitu realitas subjektif yang mana realitas ini eraal dari dalam diri mereka. dari realitas ini kemudian munculah srealitaf objektif yang akan berkembang ketika realitas subjektif tersebut disepakati bersama oleh masyarakat,seperti perubahan sandur yang ada dalam masyarakat itu memiliki realitas subjektif dalam masing-masing individu. Sehingga dalam pemaknaan sandur yang ada daam individu mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda. Sehingga masyarakat ada yang menerima dan ada yang menolak. Hal ini dijadikan sebagai proses awal dari realitas subjektif masyarakat menjadi realitas objektif.

Dari beberapa proses tersebut skemudian ditemukan titik temu bahwasannya jika sandur dibiarkan begitusaja maka akan hilang dimakan zaman, maka dari hal itu masyarakat sedikit-demi sedikit mulai menerima sandur yang sudah berubah dengan kondisi yang baru, dan akhirnya sandur disepakati untuk berubah hanya menghilangkan sebagian prosesi yang dianggap sudah tidak sesuai dengan keadaan yang saat ini,ha ini berarti menjadi sebuah realitas objektif karena masyarakat juga menerima perubahan tersebut, dan disepakati bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa proses penelitian pralapangan dan penelitian lapangan sehingga memperoleh data yang di butuhkan oleh peneliti, maka sudah di paparkan hasil penelitian diatas maka dari hasil ersebut dapat di tarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

Pertama, pengertian sandur yaitu dalam mempertahankan tradisi sandur maka, cara masyarakat adalah dengan, merubah bentuk seni tadisi tanpa adanya perubahan makna yang ada dalam tradisi sandur, yaitu dengan cara menfgakulturasi budaya tradisional dengan budaya modern, Arti kata Sandur sendiri adalah dari kata *'Isan'* yang berarti panen dan *'Dhur''* yang berarti semalam suntuk. Dalam bahasa belanda Sandur berasal dari kata *'soon'* yang berarti anak-anak dan *'door'* yang berarti meneruskan. Dan pendapat lain juga mengemukkan arti Sandur adalah dari berba gai cerita yang di sebut *'ngedhur'*, artinya kesenian itu tidak akan habis sampai pagi. Selain itu pula ada yang memaknai Sandur merupakan akronim dari kata *Beksan* yang berarti tarian dan *mundur* yaitu mundur dengan gerak maju mudur dalam pertunjukkan Sandur.

Kemudain dalam zaman modern ini, sandur sudah mulai hilang sehingga masyarakat untuk mempertahankan sandur, masyarakat memadukan antara sandur pakem dengan budaya modern, yaitu dengan menghilangkan *nyetren* yang ada dalam prosesi pra pertunjukkan, yaitu meletakkan perlengkapan sandur di makan Ki Andong Sari, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan energy yang ada di makam itu. Sehingga pada hari pertunjukkan ada yang namanya *Ndadi* yang di yakini yang merasuki kedalam pemain sandur adalah bidadari. Sehingga di yakini juga menjadi sebuah obat untuk orang-orang yang sakit.

Dari cara mempertahankan sandur dalam masyarakat, sehingga sandur itu di ledok kulon terjadi pemecahan menjadi tiga :

- Sekar Alit : sandur modern yang didalamnya merupakan anak yang berusia 5-10 tahun digunakan untuk menjadi kader regenerasi sandur
- Sandur Kembang Desa : yang di dalamnya terdapat anak SMA sebagai anggotanya.
- Sandur Sekarsari : sandur pakem yang belum di rubah menjadi sandur modern

Dari upaya menjaga eksistensi sandur Ledok Kulon juga pelaku sandur yang ada di KomunitasSayap jendela mengembangkan cerita dalam pementasan sandur yaitu tentang isu-isu terkini, dan juga tentang apa yang sedang Viral di masyarakat.

Kedua¸yaitu hambatan yang di hadapi dalam pelestarisn sandur, yang dapat mempengaruhi keberlangsungan keberadaan andur yang ada di Ledok Kulon, yaitu

- Adanya penolakan yang terdapat dalam masyarakat yang mana dalam sebuah budaya jika masyarakat tidak dapat menerima hal itu merupakn sebuah hambat yang berasal dari internal masyarakat.
- Adanya sebuah pengaruh perkembangan zaman baik dari tekhnologi atau pun modernisasi yang membuat masyarakat menjadi acuh dengan kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional yang ada di dalam kehidupan masyarat. Sehingga masyarakat lebih memilih kepada budaya modern yang masuk yang dianggap lebih bagus dan lebih terkini.

B. SARAN

Dari penulisan skripsi ini, penulis mempunyai saran untuk masyarakat Ledok Kulon untuk lebih menghargai sebuah perubahan, karena dalam kehidupan masyarakat perubahan adalah hal yang lumrah, kehidupan setiap detiknya dapak berubah sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada sehingga hal yang mungking saja ter jadi akan berubah termasui dengan Tradisi sandur

Untuk Pelaku sandur modern yang, harus tetap dapat melestarikan sandur bagaimana pun bentuknya sehingga sandur dapat tetap terjaga kelestariannya untuk dapat selalu memilki sebuah eksistensi dalam kehidupan masyarakat, dan dapat menambah kearifan lokal yang ada di Indonesia terutama Daerah Bojonegoro. Dan selalu menjaga keaerifan lokal agar tidak hilang termakan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitian: SuatuPendekatanPraktek* . Jakarta: RinekaCipta

Bungin, Burhan. 2001. *MetodologiPenelitianSosial*. Surabaya: Airlangga University Press

Creswell, John W. 2009. *Research Design PendekatanKualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar

Kbbi.web.id/eksistensidiaksespadatanggal 15 Oktober 2017

Kbbi.web.id/modernisasidiaksespadatanggal 17 Oktober 2017

Narbuko, Choliddan Ahmad, Abu. 2003. *MetodologiPenelitian*. Jakarta: BumiAksara

Sugiyono. 2011. *MetodePenelitianKombinasi "Mixed Method"*. Bandung: Alfabeta

Suhartono, Irwan. 1996. *MetodologiPenelitianSosial*. Bandung: RemajaRosdakarya

Mardinim, Johanes. 2002. *Jangan Tangisi Tradisi,Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wibonni, Catur dkk. 2009. *Jurnal Resital vol.2 No 10,2009 Membaca Sandur Bojonegoro dan Sandur Tuban.* Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Shadly, Hasan. 1883. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT.Bina Aksara

Koentjoroningrat. 1995. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan

Riyanto, Geger. *Berger, Peter L. 2009. Perspektif Meteteori Pemikiran.* Jakarta: LP3S

Berger. Peter L, Luckmaan, Thomas. 1966. *Tafsir Sosial atas kenyataan*. Jakarta; LP3S

BergerPeter L. 1994. *Langit Suci.* Jakarta: LP3S.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id